PENGARUH PERKEMBANGAN MORAL PESERTA DIDIK TERHADAP HASIL BELAJAR PAI SISWA SMKN 3 PAYAKUMBUH

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (SPD) Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Oleh:

Gina Fia Utami

NIM : 2120019

Pembimbing

Pendi Hasibuan S.Ag, M.Ag

NIP : 197004062000031002

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM (UIN) SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

2024 M/1446 H

SURAT ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama / Nim	:	Gina Fia Utami/2120019
Tempat / Tanggal Lahir	:	Koto Tangah Simalanggang/ 8 Agustus 2001
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	:	Pengaruh Perkembangan Moral Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SMKN 3 Payakumbuh

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (skripsi) saya dengan judul di atas adalah benar hasil karya penulis. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan dicopot sampai batas yang ditentukan.

Bukittinggi, 6 Juli 2024

Saya menyatakan,

Gina Fia Utami

NIM. 2120019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **"Pengaruh Perkembangan Moral Peserta didik Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SMKN 3 Payakumbuh ".** yang disusun oleh Gina Fia Utami dengan NIM 2120019, telah diperiksa dan disetujui untuk mengikuti Sidang Munaqasah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Demikian persetujuan ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya..

Bukittinggi, Juli 2024

Dosen Pembimbing

Pendi Hasibuan S.Ag, Mg

NIP. 197004062000031002

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **"Pengaruh Perkembangan Moral Peserta didik Terhadap Hasil Belajar Siswa SMKN 3 Payakumbuh"** ditulis oleh Gina Fia Utami NIM 2120019 Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Tahun 1446/ 2024 M.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti temukan di lapangan, bahwa, moral siswa yang kurang baik dalam kegiatan belajar mengajar ketika jam pelajaran sudah dimulai siswa malah asik ngobrol dan izin keluar masuk dengan alasan pergi ke toilet padahal siswa tersebut malah ke kantin dan merokok di WC. Selain itu ketika melaksanakan ulangan harian banyak dari siswa yang memilih mencontek jawaban temannya dan tidak percaya terhadap kemampuannya sendiri. Hal ini mempengaruhi nilai siswa yang tampak melalui rendahnya nilai siswa yang mencapai nilai sesuai standar penilaian,sementara hanya beberapa yang berhasil melewati KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah pengaru perkembangan moral peserta didik terhadap hasil belajar PAI siswa SMKN 3 Payakumbuh.

Metode penelitian ini adalah metode korelasi dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh kelas X yang berjumlah 584 siswa. Penentuan jumlah sampel yaitu menggunakan Teknik pengambilan sampel secara acak *(random sampling)* dengan menggunakan rumus slovin, sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 85 siswa kelas X. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan Teknik angket (kuesioner) dan dokumentasi. Sebelum dilakukan hipotesis terlebih dahulu peneliti telah melakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan linearitas. Untuk kemudian dilanjutkan uji hipotesis menggunakan uji korelasi *product moment.*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh perkembangan moral terhadap hasil belajar PAI siswa SMKN 3 Payakumbuh. Pengaruh kedua variabel digolongkan cukup dengan nilai korelasi sebesar 0,424. Hasil tersebut menunjukkan bahwa r_{hitung} (0,424) > r_{tabel}(0,213). Maka H_O ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh perkembangan moral terhadap hasil belajar PAI siswa SMKN 3 Payakumbuh.

Kata Kunci: Perkembangan Moral, Hasil Belajar, PAI.

KATA PENGANTAR

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Puji Syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas Rahmat dan Ridho Nya saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Adapun judul yang penulis ajukan adalah "Pengaruh Perkembangan Moral Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SMKN 3 Payakumbuh".

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan pada mata kuliah skripsi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Tidak dapat dipungkiri bahwa untuk menyelesaikan skripsi ini butuh usaha dan kegigihan yang sangat keras untuk bisa menyelesaikannya. Namun, akhirnya penulis bisa juga menyelesaikannya berkat orang orang tercinta yang ada disekeliling penulis.

Kepada kedua orang tua penulis **Ayahanda Zulkaria** dan **Ibunda Mestia Erini** dan saudara penulis **M.Habil** serta keluarga besar mardiati yang telah memberikan dorongan maupun dukungan baik materi maupun dukungan semangat kepada penulis. Hingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Untuk itulah penulis akan mempersembahkan karya yang akan mengantarkan penulis memperoleh gelar sarjana, keseluruhannya itu hanya penulis persembahan buat keluarga penulis. Ini merupakan bentuk bakti penulis kepada kedua orang tua dan keluarga penulis yang telah membesarkan dan mendidik penulis sehingga penulis bisa berada pada posisi ini.

Semoga Allah SWT selalu memberikan Kesehatan kepada kedua orang tua dan saudara penulis sehingga kesuksesan penulis dimasa yang akan datang.

Ucapan terima kasih ini Ananda sampaikan kepada:

1. Rektor dan wakil wakil rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengenyam Pendidikan di kampus ini. Sehingga kami mahasiswa dapat merasakan fasilitas dan juga berbagai sarana dan prasarana yang mendukung perkuliahan.
2. Dekan dan wakil-wakil dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah memberikan fasilitas kepada penulis untuk dapat menjalankan perkuliahan. Sehingga bisa mengikuti semua tahapan perkuliahan mulai dari pengurusan KRS hingga pelaksanaan Munaqasah.
3. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam beserta staf staf Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah membantu penulis hingga mengantarkan penulis sampai tahap penyelesaian skripsi.
4. Pendi Hasibuan S.Ag, Mg selaku pembimbing penulis yang telah banyak meluangkan waktunya, memberikan pengarahan, memberikan motivasi, dan petunjuk-petunjuk yang sangat berharga dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

5. Penasehat Akademik Dr. Wedra Aprison, M.Ag yang telah memberikan bimbingan dari semester awal sampai sekarang ini dan serta senantiasa memberikan motivasi, dorongan dan arahan kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah mendidik dan memberikan ilmu dan pengalaman selama kuliah dan seluruh staf yang selalu sabar melayani segala administrasi selama pengurusan skripsi ini.
7. Kepala perpustakaan beserta staf Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah memberikan pelayanan dan bantuan berupa data dan referensi yang bermanfaat untuk penyelesaian skripsi ini.
8. Kepala Sekolah SMKN 3 Payakumbuh serta guru-guru beserta staf-staf TU dan siswa SMKN 3 Payakumbuh yang ikut membantu dan memberikan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Terima kasih kepada sahabat-sahabat tersayang yang sudah membersamai dalam penulisan skripsi ini, **Nola Nurahmawati, Resma Dewita, Amelia, Nurjannah, Elfiana , Fitri Fauziah Pasaribu , Feni Helmila** dan **seluruh teman teman PAI-A Angkatan 2020**. Serta semua pihak yang membantu terselesainya skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.
10. Terima kasih kepada **Eka Wahyuni Oktavia dan Mufida Nadila** selaku teman satu kos yang telah memberikan semangat dan suportnya.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapatkan berkah dari Allah SWT. Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan ilmu yang saya miliki. Untuk itu penulis dengan kerendahan mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun dari semua pihak demi membangun laporan penelitian ini.

Bukittinggi, 6 juli 2024

Penulis

Gina Fia Utami

2120019

DAFTAR ISI

SURAT ORISINALITAS ..... **ii**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iii**

ABSTRAK ..... **iv**

KATA PENGANTAR ..... **v**

DAFTAR ISI ..... **ix**

DAFTAR GAMBAR ..... **xii**

DAFTAR TABEL ..... **xiii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 10
C. Batasan Masalah 10
D. Rumusan Masalah 11
E. Tujuan Penelitian 11
F. Manfaat Penelitian 11
G. Sistematika Penulisan 14

BAB II LANDASAN TEORI **16**

A. Perkembangan Moral 16
   1. Definisi Perkembangan Moral 16
   2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Moral 23
   3. Proses Perkembangan Moral 26
   4. Teori Perkembangan Moral 27
B. Hasil Belajar 32
   1. Definisi Hasil Belajar 32

2. Indikator Hasil Belajar 35
C. PAI 37
1. Defenisi PAI 37
2. Prinsip-prinsip Pembelajaran PAI 44
3. Landasan PAI 47
4. Tujuan PAI 50
5. Pentingnya Pendidikan Islam 50
6. Fungsi Pendidikan Agama Islam 51
D. Penelitian Relevan 53
E. Kerangka Berpikir 54
F. Hipotesis 55
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 57
A. Jenis Penelitian 57
B. Waktu dan Lokasi Penelitian 58
C. Populasi dan Sampel 58
1. Populasi 58
2. Sampel 60
D. Variabel Penelitian 62
E. Teknik Pengumpulan Data 62
1. Metode kuesioner / angket. 62
2. Dokumentasi 63
F. Instrumen Penelitian 63
1. Kuesioner (Angket) 64
2. Dokumentasi 72
G. Teknik Analisis Data 72
1. Uji Persyaratan Analisis Data 72
2. Hipotesis Penelitian 81
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 86

A. Hasil Penelitian 86
1. Deskripsi Data Penelitian 86
2. Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen 87
3. Pengujian Persyaratan Analisis 89
4. Hipotesis Penlitian 92
5. Keterbatasan Penelitian 96
B. Pembahasan 97
BAB V PENUTUP 104
A. Kesimpulan 104
B. Saran 104
DAFTAR PUSTAKA 86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Diagram Kerangka Berfikir 55

Gambar 3. 1 Uji Reliabilitas 70

Gambar 3. 2 Uji Reliabilitas Menu Analyze 70

Gambar 3. 3 Uji Reliabilitas Menu Reliability Analysis 71

Gambar 3. 4 Menu Reliability Analysis Statistics 71

Gambar 3. 5 Langkah-langkah uji normalitas 74

Gambar 3. 6 Regression Linear 74

Gambar 3. 7 Nonparametric Tests 75

Gambar 3. 8 One-Sample Kolmogorov Smirnov Test 76

Gambar 3. 9 Uji linearitas 77

Gambar 3. 10 Compare Means 78

Gambar 3. 11 Means 78

Gambar 3. 12 Test Of Linearity 79

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Daftar Nilai Ulangan Harian PAI Siswa Kelas X Busana 3 8

Tabel 2. 1 Penelitian Relevan..... 53

Tabel 3. 1 Data Populasi Siswa Kelas X SMKN 3 Payakumbuh 59

Tabel 3. 2 Data Sampel Siswa Kelas X SMKN 3 Payakumbuh 61

Tabel 3. 3 Skala Likert Pada Teknik Pengumpulan Data 65

Tabel 3. 4 Klasifikasi Indeks Reliabilitas 69

Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X (Perkembangan Moral)..... 87

Tabel 4. 2 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X (Perkembangan Moral) 89

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas Data..... 90

Tabel 4. 4 Hasil Uji Linearitas 91

Tabel 4. 5 Test of Homogeneity of variances 92

Tabel 4. 6 Hasil Uji Korelasi Menggunakan SPSS 25..... 93

Tabel 4. 7 Hasil Uji T Menggunakan SPSS 25..... 95

Tabel 4. 8 Hasil Uji Determinasi Menggunakan SPSS 25..... 96

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Angket Validasi Instrumen Aspek Konstruk 111

Lampiran 1. 2 Angket Validasi Instrumen Aspek Konten 113

Lampiran 1. 3 Kisi – Kisi Angket 115

Lampiran 1. 4 Surat Keputusan Pembimbing 117

Lampiran 1. 5 Surat Observasi Awal 118

Lampiran 1. 6 Surat Izin Penelitian 120

Lampiran 1. 7 Surat Balasan Penelitian 122

Lampiran 1. 8 Hasil Uji Validasi Angket 124

Lampiran 1. 9 Hasil Uji Coba Reliabilitas 128

Lampiran 1. 10 Input Data Instrumen Angket Perkembangan Moral 129

Lampiran 1. 11 Uji Normalitas Variabel X dan Y 133

Lampiran 1. 12 Uji Linearitas Variabel X dan Y 134

Lampiran 1. 13 Ujian Pengujian Hipotesis 135

Lampiran 1. 14 Dokumentasi Penelitian kelas X 136

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat. Sesuai firman Allah SWT surat Al-Mujadillah ayat 11 yang berbunyi:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْۚ وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا فَانْشُزُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan". (QS. A-Mujadilah:11)

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami betapa Allah SWT memuliakan dan meninggikan orang-orang yang belajar dan berilmu pengetahuan beberapa derajat. Terlebih lagi orang-orang yang mau memperdalam ilmu agama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti orang-orang yang belajar di madrasah-madrasah atau lembaga-lembaga Pendidikan Islam.

Pendidikan adalah usaha sadar yang terus menerus untuk mewujudkan manusia yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan anggun sikap moralnya. Meyakini pendidikan sebagai usaha yang paling mendasar dan strategis sebagai wahana penyiapan sumber daya manusia. Undang- undang Sisdiknas RI No 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[1]

Belajar merupakan suatu proses perubahan (mental), karena dengan belajar apa yang tidak diketahui menjadi dapat diketahui, dari yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang sedikit menjadi bertambah. Selain itu pembelajaran memiliki kaitan erat dengan mutu pendidikan khususnya di Indonesia, karena pendidikan merupakan salah satu tempat yang dipandang dapat meningkatkan kecerdasan suatu individu, maupun dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Hasil yang diharapkan dari sebuah pembelajaran meliputi tiga aspek yaitu aspek kognitif meliputi perubahan dalam segi penguasaan ilmu pengetahuan dan perkembangan keterampilan menggunakan pengetahuan tersebut, aspek afektif meliputi perubahan segi

[1] Ekta Riadi et al., "Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Menunjang Proses Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti Di SMP 1 Tilatang Kamang," *Indonesian Research Journal On Education* 3, no. 1 (2022): 174–180.

mental, perasaan dan kesadaran dan aspek psikomotorik meliputi perubahan dalam segi tindakan.[2]

Pembelajaran dapat di definisi sebagai proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Definisi ini menggambarkan pembelajaran sebagai upaya pendidik untuk memfasilitasi proses pemerolehan ilmu, pengetahuan, penguasaan keterampilan, tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik Pembelajaran tidak hanya terbatas pada ruang kelas atau institusi formal, melainkan merupakan pengalaman sepanjang hidup manusia yang dapat terjadi di berbagai tempat dan kapanpun. Dalam konteks pendidikan, pembelajaran memiliki kemiripan dengan pengajaran, meskipun ada nuansa perbedaan. Guru berperan dalam mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai materi pelajaran, mencapai objektif kognitif, memengaruhi perubahan sikap afektif, serta mengembangkan keterampilan psikomotor peserta didik. Bedanya, pembelajaran menekankan interaksi antara guru dan peserta didik sementara pengajaran lebih cenderung pada peran guru sebagai penyaji informasi.[3]

Dunia pendidikan telah memberikan perhatian yang sangat besar untuk pengetahuan, namun di sisi lain masih kurang memperhatikan sikap dan

---

[2] Diana Shaleh Putri et al., "Pengaruh Penerapan Media Pembelajaran Mind Map Terhadap Daya Ingat Siswa Pada Materi Ski Kelas VIII Di MTSN 3 Pasaman," *Concept: Journal of Social Humanities and Education* 2, no. 2 (2023): 65–83.

[3] Wardana and Ahdar Djamaluddin, *Belajar Dan Pembelajaran* (Sulawesi Selatan: CV.Kaffah Learning Center, 2021): 13-14.

perilaku dalam masyarakat kita pada umumnya beranggapan bahwa hanya dengan kecerdasan intelektual yang baik seorang anak mampu menghadapi tantangan era globalisasi di masa depan.[4] Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dimulai sejak manusia itu lahir ke muka bumi sampai ia dikembalikan lagi ke dalamnya. Artinya, proses pendidikan ini berlangsung seumur hidup. Dalam proses pendidikan, yang memiliki peran sangat penting adalah orang tua, keluarga, dan lingkungan. Menurut Alpian Pendidikan merupakan jalan utama yang harus ditempuh oleh seseorang dalam mencari pengetahuan dan mengembangkan kemampuan intelektualnya.

Manusia diciptakan oleh Allah dalam sebaik-baik penciptaan. Berbeda dengan makhluk yang lainnya, manusia dikaruniai akal agar berpikir. Dengan akalnya itulah manusia bisa membedakan yang benar dan yang salah. Allah telah berfirman di dalam Surat Al-Isra' ayat 70 tentang kesempurnaan manusia:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِيْٓ اٰدَمَ وَحَمَلْنٰهُمْ فِى الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنٰهُمْ مِّنَ الطَّيِّبٰتِ وَفَضَّلْنٰهُمْ عَلٰى كَثِيْرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيْلًا ۧ

Artinya**:**

“Dan sungguh, Kami telah memuliakan anak cucu Adam, dan Kami angkut mereka di darat dan di laut, dan Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna”.

[4] Lawrance E. Shapiro, *Kiat-Kiat Mengajarkan Kecerdasan Emosional Anak* (jakarta: Gramedia, 1991).

Pendidikan Agama Islam sangat penting untuk diajarkan kepada siswa. Agama Islam adalah fondasi moral, etika, dan nilai-nilai spiritual yang membentuk pandangan hidup dan perilaku manusia. Menurut Anam pendidikan Agama Islam membantu siswa memahami ajaran Islam, sejarah dan budaya Islam, serta cara hidup dan berinteraksi dengan sesama manusia secara baik dan benar sesuai dengan ajaran Islam.

Pendidikan Agama Islam diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan agama harus diajarkan kepada siswa sebagai bagian dari pendidikan dasar dan menengah. Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam sangat penting untuk diajarkan kepada siswa karena memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam dan nilai- nilai moral yang terkandung dalam agama tersebut, serta membantu siswa dalam membentuk karakter dan pandangan hidup yang baik.

Nuwa mengungkapkan orientasi dan tujuan pendidikan agama Islam yaitu bertujuan untuk memenuhi kebutuhan intelektual seseorang, akan tetapi pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari dan juga menjadi pedoman dalam hidup. Jadi, tugas guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya sebatas menyampaikan teori di kelas, melainkan juga menanamkan nilai-nilai islam

kepada peserta didik sehingga mereka dapat mencerminkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan belajar akan menjadi tolok ukur dan bahan evaluasi dalam proses pembelajaran secara menyeluruh. Hal ini dikarenakan peran guru, metode yang digunakan, sarana prasarana, dan pemanfaatan waktu merupakan komponen yang sangat penting. Namun ada satu komponen yang tidak kalah penting yaitu keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Diantaranya yaitu dengan memiliki kedisiplinan yang tinggi dan moral yang baik.

Sebagai seorang pelajar, peserta didik seharusnya mencerminkan sikap yang baik. Sikap yang baik didapatkan dari pengetahuan yang baik serta kesadaran dalam melakukan kebaikan. Taulabi & Mustofa mengatakan, Pribadi adalah kualitas, kekuatan mental atau moral, kepribadian moral atau individu yang merupakan kepribadian tertentu yang menjadi dorongan dan mobilisasi, dan membedakan individu dari individu lain. Pendidikan pribadi adalah proses memberikan bimbingan kepada siswa untuk menjadi simbol manusia penuh dalam dimensi hati, pikiran, tubuh, perasaan dan niat. Sudrajat mengatakan membuat orang cerdas itu mudah, tetapi membuat orang baik dan bijaksana dan menjadikan mereka memiliki kepribadian yang baik akan lebih sulit.

Berbicara soal 'moral' sama dengan berbicara soal 'etika' dan 'susila'. Sebagai seorang pelajar, hendaknya bisa mengaplikasikan nilai-nilai agama

islam dalam kehidupannya sehari-hari. Pelajar identik dengan orang yang terdidik dan bermoral. Moral dapat menjadi ukuran untuk mengetahui keluhuran akal dan nurani seseorang. Imam Pamungkas mendefinisikan moral adalah suatu sifat yang tertanam dalam diri dengan kuat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa diawali berpikir, merenung dan memaksakan diri.

Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu mata pelajaran yang memiliki andil yang sangat besar dalam penanaman karakter disiplin dan moral yang baik bagi seorang siswa. Dan hasil belajar harusnya menjadi tolok ukur perilaku seseorang di kehidupan nyata. Tujuan utama pendidikan agama Islam bukan sekedar mencapai pengetahuan dan keterampilan, melainkan lebih menekankan pada pengamalan ajaran Islam yang baik dan menjadi pemeluk agama yang taat dan baik, yang merupakan proses pelestarian dan penyempurnaan Islam dimana zaman yang selalu berkembang. [5]

Berdasarkan observasi awal peneliti menemukan moral siswa yang kurang baik dalam kegiatan belajar mengajar ketika jam pelajaran sudah dimulai siswa ternyata berbicara dan izin keluar masuk dengan alasan pergi ke toilet padahal siswa tersebut malah ke kantin dan merokok di WC. Selain itu ketika melaksanakan ulangan harian banyak dari siswa yang memilih

[5] Siti Maratus Sholikhah, Mujiburrohman, and Indah Nurhidayati, "Pengaruh Kedisiplinan Belajar Dan Moral Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Al-Mau'izhoh* 5, no. 2 (2023): 530–540.

mencontek jawaban temannya dan tidak percaya terhadap kemampuannya sendiri. Hal ini mempengaruhi nilai siswa yang tampak melalui rendahnya nilai siswa yang mencapai nilai sesuai standar penilaian, sementara hanya beberapa yang berhasil melewati KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada ulangan harian semester ganjil dengan materi Menghindari akhlak mazmumah. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. 1 Daftar Nilai Ulangan Harian PAI Siswa Kelas X Busana 3

NO	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1	Ainun Azizah	75	70	Tidak Tuntas
2	Alyvia Rihadatul Aisya	75	70	Tidak Tuntas
3	Anissa	75	80	Tuntas
4	April Septia Lara Putri	75	80	Tuntas
5	Aprillia Deviani	75	70	Tidak Tuntas
6	Arifa	75	90	Tuntas
7	Arini Melani Putri	75	80	Tuntas
8	Disti Fairus Alkhansa	75	70	Tidak Tuntas
9	Ditha Natasya	75	80	Tuntas
10	Diva Dwi Yanti	75	70	Tidak Tuntas
11	Dzakia Annisa	75	80	Tuntas
12	Farsya Shalsabilla	75	90	Tuntas
13	Fatmah Nurjanah	75	80	Tuntas

14	Jihan Dahayu Elvina	75	65	Tidak Tuntas
15	Keisya Zahrathusita	75	90	Tuntas
16	Lu'luatul Maisya Putri	75	85	Tuntas
17	Miftahul Yaziaini	75	80	Tuntas
18	Monica	75	70	Tidak Tuntas
19	Olivia	75	80	Tuntas
20	Putri Rahayu	75	90	Tuntas
21	Rahmatu Sadia	75	70	Tidak Tuntas
22	Reva Delia Putri	75	95	Tuntas
23	Rizka Azhara	75	80	Tuntas
24	Saskia Ramadhani	75	80	Tuntas
25	Sechy Julfalia	75	70	Tidak Tuntas
26	Sherina Ananda	75	80	Tuntas
27	Siti Muthia Sarah	75	80	Tuntas
28	Sri Indah Permatasari	75	70	Tidak Tuntas
29	Suci Sefira	75	90	Tuntas
30	Tasya Zahrothu Sitta	75	65	Tidak Tuntas
31	Tata Aprilia Pendari	75	85	Tuntas
32	Vanza Febriyani	75	70	Tidak Tuntas
33	Zahratul Jannah	75	85	Tuntas
34	Zaskia Nabila Putri	75	70	Tidak Tuntas

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Perkembangan Moral Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SMKN 3 Payakumbuh".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

a. Diduga perkembangan moral peserta didik yang masih kurang baik sehingga berpengaruh terhadap pembelajaran PAI di SMKN 3 Payakumbuh.
b. Diduga hasil belajar peserta didik yang masih di bawah rata-rata pada mata pelajaran PAI.
c. Diduga kurangnya keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran PAI, yang merupakan komponen penting dalam keberhasilan belajar.
d. Diduga belum optimalnya peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter disiplin dan moral yang baik pada siswa SMKN 3 Payakumbuh.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang dan agar tidak menyimpang dari pokok masalah, maka penulis membatasi masalah dengan memfokuskan pada

pengaruh perkembangan moral peserta didik terhadap hasil belajar PAI siswa SMKN 3 Payakumbuh.

D. Rumusan Masalah

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah seberapa besar Pengaruh perkembangan moral peserta didik terhadap hasil belajar PAI siswa SMKN 3 Payakumbuh?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh perkembangan moral peserta didik terhadap hasil belajar PAI siswa SMKN 3 Payakumbuh.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari pelaksanaan penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
    a. Memberikan wawasan pengetahuan tentang mengetahui seberapa besar Pengaruh perkembangan moral peserta didik terhadap hasil belajar PAI siswa SMKN 3 Payakumbuh.
    b. Untuk menambah wawasan keilmuan bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.
2. Secara praktis
    a. Bagi lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mengetahui seberapa besar pengaruh perkembangan moral peserta didik terhadap hasil belajar PAI siswa SMKN 3 Payakumbuh

b. Bagi guru

Diharapkan dapat dijadikan bahan referensi dan acuan dalam rangka meningkatkan kompetensinya

c. Bagi peneliti

Dapat memberi pengalaman dan mengetahui lebih dalam tentang seberapa besar pengaruh perkembangan moral peserta didik terhadap hasil belajar PAI Siwa SMKN 3 Payakumbuh

3. Penjelasan Judul

a. Pengaruh

Pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada di sekitarnya. Menurut Surakhmad, pengaruh adalah kekuatan yang dapat timbul dari sesuatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat

memberikan perubahan yang dapat membentuk kepercayaan atau perubahan.[6]

b. Perkembangan

Perkembangan dapat diartikan sebagai akibat dari perubahan kematangan dan kesiapan fisik yang memiliki potensi untuk melakukan suatu aktivitas, sehingga individu telah mempunyai suatu pengalaman. Dengan pengalaman ini, ia akan dapat melakukan suatu aktivitas yang sama dalam waktu mendatang.[7]

c. Moral

Moral dapat dikaitkan dengan istilah etika, kesusilaan dan budi pekerti. Moral merupakan nilai tentang baik – buruk kelakuan manusia. Oleh karena itu moral berkaitan dengan nilai terutama nilai afektif. Moralitas merupakan aspek kepribadian yang diperlukan seseorang dalam kaitannya dengan kehidupan sosial secara harmonis, adil dan seimbang.[8]

d. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Menurut Nana Sudjana hasil belajar siswa pada

---

[6] Yusnita Ulfah Munthe; Fauzi Arif Lubis, "Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)," *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)* 2, no. 1 (2023): 551–63.5

[7] Ani Hidayati, "Merangsang Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Dengan Pembelajaran Tematik Terpadu," *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 12, no. 1 (2017): 151.

[8] Rubini Rubini, "*Pendidikan Moral Dalam Perspektif Islam*," *Al-Manar* 8, no. 1 (2019): 225–71.

hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimyati dan Mudjiono juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa. Hasil belajar berasal dari dua kata dasar yaitu hasil dan belajar, istilah hasil dapat diartikan sebagai sebuah prestasi dari apa yang telah dilakukan Benjamin S. Bloom.[9]

Jadi, judul ini merupakan sebuah judul skripsi penelitian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perkembangan moral peserta didik terhadap hasil belajar PAI siswa SMKN 3 Payakumbuh.

G. Sistematika Penulisan

BAB I : Merupakan pendahuluan yang didalamnya dipaparkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.

[9] E Sekriyenti, "Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar PAI & BP Melalui Penerapan Model Pembelajaran The Power of Two," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1 (2023).

BAB II : Berisi tentang kajian teori yang lebih difokuskan kepada kajian teori yang membahas tentang Pengaruh Perkembangan Moral Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SMKN 3 Payakumbuh.

BAB III : Berisi tentang metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, populasi dan sampel, Teknik pengumpulan data, instrument penelitian data dan Teknik analisis data.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perkembangan Moral

1. Definisi Perkembangan Moral

Menurut Gunarsa memberikan pengertian moral yang berasal dari istilah Latin mores yang artinya tata cara dalam kehidupan, adat istiadat, dan atau kebiasaan. Namun seiring perkembangan zaman, moral kemudian seringkali disandingkan dengan aturan baik-buruknya perilaku individu. Rogers menjelaskan bahwa moral merupakan kaidah norma dan pranata yang mengatur perilaku individu dalam hubungannya dengan kelompok sosial dan masyarakat.

Gambaran moral ini setidaknya memberikan pemahaman tentang aturan yang disepakati dan diterapkan oleh kita sebagai anggota masyarakat. Dalam perspektif budaya, kita mengenal norma adat, dalam agama ada norma agama dan dalam lingkup negara ada norma hukum. Berangkat dari penalaran tersebut, lebih spesifik lagi, kita

akan membahas tentang bagaimana moral itu disisipkan dalam proses perkembangan anak hingga remaja secara psikologis dengan mengaitkan era modernisasi saat ini. Menurut Desmit hal ini penting dibahas karena moral merupakan suatu kebutuhan penting bagi remaja, terutama sebagai

pedoman menemukan identitas dirinya, mengembangkan hubungan personal yang harmonis, dan menghindari konflik-konflik peran yang selalu terjadi pada masa transisi tersebut dan tentu saja mencegah perbuatan yang melanggar hukum.[10]

Menurut Purwadarminto Moral adalah ajaran tentang baik buruk suatu perbuatan dan kelakuan, akhlak, kewajiban, dan sebagainya. Dalam moral diatur segala perbuatan yang dinilai baik dan perlu dilakukan, serta sesuatu perbuatan yang dinilai tidak baik dan perlu dihindari. Moral berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk membedakan antara perbuatan yang benar dan yang salah. Dengan demikian, moral juga mendasari dan mengendalikan seseorang dalam bersikap dan bertingkah laku.[11]

Moral atau dalam bahasa latin disebut Moralitas adalah tindakan yang mempunyai nilai positif. Disamping itu ada pengertian dari amoral atau tidak bermoral yaitu seseorang yang tidak mempunyai nilai positif di mata manusia lainnya. Moral merupakan hal penting yang harus dimiliki dalam diri manusia. Moral juga merupakan sifat dasar yang harus dipelajari ketika berada dibangku sekolah, jika ingin dihormati oleh sesamanya

---

[10] Muchlisah, "*Perkembangan Moral Anak-Remaja : Copy Paste , Pendidikan , Atau Kreativitas ?*," *UIN Alaudin Makassar*, 2012, 40–50.

[11] Zuldafrial, "*Perkembangan Nilai, Moral Dan Sikap Remaja*," *Al-Hikmah* 8, no. 2 (2015): 29–48.,lihat juga Pendi Hasibuan,liz izmuddin,"*Pemikiran Al-Ghazali dan Al-zarnuji tentang Akhlak Peserta Didik"*(Bukittingi: STAIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi Press Jl. Paninjauan Garegeh,2012).h.26

manusia tentunya harus memiliki moral. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa apabila tingkah laku seseorang sesuai dengan nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi oleh masyarakat maka seseorang itu telah dikatakan bermoral.

Menurut Suseno, moral merupakan cara untuk mengukur kualitas seseorang sebagai individu dan warga negara. Pada saat yang sama, pendidikan moral adalah menjadikan anak-anak manusia bermoral baik dan manusiawi. Sedangkan menurut Ouska dan Whellan moralitas adalah prinsip baik dan buruk, yang ada pada individu atau individu, dan melekat pada manusia. Kalaupun moralitas ada dalam diri individu, moralitas tetap ada dalam sistem aturan. Tidak ada perbedaan antara moralitas dan moralitas, karena moralitas adalah prinsip kebaikan dan kejahatan, dan moralitas adalah kualitas penilaian yang baik. Oleh karena itu, sifat dan makna moralitas dapat dilihat dari cara orang-orang yang bermoral mematuhi dan menegakkan aturan.

Ada beberapa ahli yang berdedikasi untuk membina nilai-nilai moral untuk membentuk karakter atau karakter anak. Para ahli ini termasuk Newman, Simon, Howe dan Lickona. Pandangan Lickona disebut sebagai pendidikan karakter atau pendidikan karakter untuk membentuk karakter atau karakter anak. Dalam hal ini, Lickona mengacu pada pemikiran filosofis Michael Novak, yang meyakini bahwa karakter seseorang terdiri

dari tiga aspek yaitu, pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral yang saling terkait.

Lickona menggaris bawahi pemikiran Novak. Ia berpendapat bahwa pembentukan karakter atau watak anak dapat dilakukan melalui tiga kerangka pikir, yaitu konsep moral (moral knowing), sikap moral (moral feeling), dan perilaku moral (moral behavior). Dengan demikian, hasil pembentukan sikap karakter anak pun dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu konsep moral, sikap moral, dan perilaku moral.[12]

Moral pada dasarnya merupakan rangkaian nilai tentang berbagai macam perilaku yang harus dipatuhi. Moral merupakan kaidah moral dan pranata yang mengatur perilaku individu dalam hubungannya dengan kelompok sosial dan masyarakat. Moral merupakan standar baik dan buruk yang ditentukan individu oleh nilai-nilai sosial budaya dimana individu tersebut menjadi anggota komunitas sosial. Moralitas merupakan aspek kepribadian yang diperlukan seseorang dalam kaitannya dalam kehidupan sosial secara harmonis, adil dan seimbang. Perilaku moral diperlukan demi terwujudnya kehidupan yang damai, ketertiban, penuh keteraturan dan keharmonisan.

[12] Natasya Febrianti and Dinie Anggraenie Dewi, "Pengembanga`n Nilai Moral Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan," *Jurnal Kewarganegaraan* 5, no. 2 (2021): 476–482.

Menurut Kohlberg penalaran atau pemikiran moral merupakan faktor penentu yang melahirkan perilaku moral. Oleh karena itu, untuk menemukan perilaku moral yang sebenarnya dapat ditelusuri melalui penalarannya. Artinya, pengukuran moral yang benar tidak sekedar mengamati perilaku moral yang tampak, tetapi harus melihat pada penalaran yang mendasari keputusan perilaku moral tersebut Kohlberg tidak memusatkan perhatiannya pada perilaku moral, artinya apa yang dilakukan seseorang individu tidak menjadi pusat pengamatannya. Ia menjadikan penalaran moral sebagai pusat kajian, dimana penalaran moral ini menekankan pada keputusan bahwa sesuatu adalah baik dan buruk.[13]

Fatmawati & Supriyanto menjelaskan moral atau moralitas merupakan bentuk atau hasil dari nilai-nilai yang hitam putih, yakni antara benar dan salah, sehingga berimplikasi pada aturan yang berpengaruh pada perilaku anak. Menurut Nauli dkk. Perilaku anak yang baik seperti jujur, disiplin, hormat, taat dan lainnya merupakan sikap yang dituntut ada pada diri anak, karena akan terus berkembang sampai anak dewasa dan memiliki keturunan. Menurut Ozbey Perkembangan moral berkaitan erat dengan tingkat pengendalian diri yang dapat dilakukan seseorang terkait dengan aturan sosial. Dahl & Killen menjelaskan Anak-anak membangun moralitas melalui interaksi timbal balik dengan lingkungannya. Hal ini membuktikan

[13] Fatimah Ibda, "Perkembangan Moral Dalam Pandangan Lawrence Kohlberg," *Intelektualita: Jurnal of Education Science and Teacher Training* 12, no. 1 (2023): 68–69.

perubahan perilaku anak terjadi seiring dengan pertambahan usianya. Lingkungan sekitar juga menjadi acuan perubahan moral anak, sehingga perlunya suatu bimbingan bagi orang tua atau pendidik dalam mengarahkan serta memberikan pembimbingan kepada anak-anak tersebut agar memiliki perkembangan moral yang baik. Perkembangan moral anak rentan terjadi, dikarenakan anak sangat cepat dalam meniru sesuatu meskipun tidak diajarkan secara langsung. Selain itu perkembangan moral anak yang semakin pesat juga menjadi dampak dari perubahan moral anak yang baik atau tidak kedepannya.[14]

Michael mengemukakan lima perubahan dasar moral yang harus dilakukan oleh remaja, yaitu sebagai berikut.

a. Pandangan moral individu makin lama menjadi lebih abstrak.
b. Keyakinan moral lebih berpusat pada apa yang benar dan yang kurang pada apa yang salah.
c. Penilaian moral yang semakin kognitif mendorong remaja untuk berani mengambil keputusan terhadap berbagai masalah moral yang dihadapinya.
d. Penilaian moral menjadi egoistic
e. Penilaian moral secara psikologis menjadi lebih mahal dalam arti bahwa penilaian moral menimbulkan ketegangan emosi.

[14] Mardi Fitri and Na'imah Na'imah, "Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Pada Anak Usia Dini," *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2020): 1–15.

Menurut Santrock perkembangan moral adalah perkembangan yang berkaitan dengan aturan dan konvensi mengenai apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam interaksinya dengan orang lain. Perkembangan moral adalah perubahan-perubahan perilaku yang terjadi dalam kehidupan anak berkenaan dengan tata cara, kebiasaan, adat, atau standar nilai yang berlaku dalam kelompok sosial. Santrock juga menjelaskan bahwa perkembangan moral di dalamnya menyangkut perkembangan proses dalam berpikir, merasa, serta berperilaku yang sesuai dengan peraturan.

Menurut Havinghurts, moral bersumber dari adanya suatu tata nilai. Tata nilai adalah suatu objek rohani atas suatu keadaan yang diinginkan. Maka kondisi atau potensi internal kejiwaan seseorang untuk dapat melakukan hal-hal yang baik sesuai dengan nilai (value) yang diinginkan itulah yang disebut moral. Dengan demikian menurut Ahmadi perkembangan moral individu sangat berkaitan dengan perkembangan sosialnya, disamping pengaruh kuat dari perkembangan kognitif, afektif dan konatifnya. Bagi anak, perkembangan moral mulanya dikembangkan melalui pemenuhan kebutuhan yang bersifat biologis, namun untuk selanjutnya dipolakan melalui pengalaman yang diperoleh dalam lingkungan keluarganya yang tentunya sesuai dengan nilai-nilai yang

berlaku didalamnya. Oleh karenanya, dalam perkembangan moral sangat dipengaruhi oleh peranan orang tua sebagai sosok yang [15]
paling dekat dengan anak (terutama ibu) sebagai kontributor pola perkembangan moral bagi anak seterusnya.

Jadi, berdasarkan pengertian moral menurut beberapa ahli diatas dapat disimpulkan moral yaitu ajaran tentang baik buruknya seseorang mengenai suatu perbuatan ,sikap, kewajiban dan sebagainya; akhlak: budi pekerti; Susila.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Moral

Menurut Mudjiran dan Haryani diantara faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan moral yaitu: pertama, orang tua atau guru sebagai model. Kedua, Interaksi dengan teman sebaya. Sedangkan menurut Syamsus beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan moral anak, diantaranya sebagai berikut:

a. Konsisten dalam mendidik anak

Seharusnya orang tua mempunyai sikap dan perilaku yang sama dalam melarang atau membiarkan perilaku tertentu pada anak. Perilaku seorang anak yang dilarang oleh orang tuanya pada suatu waktu, hendaknya juga dilarang bila diulangi pada waktu yang lain.

[15] Fatma Laili, Khoirun Nida, and Jawa Tengah, "Intervensi Teori Perkembangan Moral Lawrence Kohlberg Dalam Dinamika Pendidikan Karakter," *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (n.d.): 271–90.

b. Sikap orang tua dalam keluarga

Secara tidak langsung sikap orang tua terhadap anak, sikap ayah terhadap ibu atau sebaliknya, dapat mempengaruhi perkembangan moral anak, yaitu melalui proses peniruan (imitasi). Sikap orang tua yang keras (otoriter) cenderung melahirkan sikap disiplin semu pada anak, sedangkan sikap yang acuh tak acuh atau sikap masa bodoh cenderung mengembangkan sikap kurang bertanggung jawab dan kurang memperdulikan norma pada diri anak. Sikap yang sebaiknya dimiliki oleh orang tua adalah sikap kasih sayang, keterbukaan, musyawarah, dan konsisten.

c. Penghayatan dan pengalaman agama yang dianut Orang tua merupakan panutan (teladan) bagi anak, termasuk panutan dalam mengamalkan ajaran agama. Orang tua yang menciptakan iklim yang religius (agamis), dengan cara memberikan ajaran atau bimbingan tentang nilai-nilai agama kepada anak, maka anak akan mengalami perkembangan moral yang baik.

d. Sikap konsisten orang tua dalam menerapkan norma Orang tua yang tidak menghendaki anaknya berbohong atau berlaku tidak jujur, maka mereka harus menjauhkan dirinya dari perilaku berbohong atau tidak jujur. Apabila orang tua mengajarkan kepada anak agar berperilaku jujur, bertutur kata yang sopan, bertanggung jawab atau taat beragama,

tetapi orang tua sendiri menampilkan perilaku yang sebaliknya, maka anak akan mengalami konflik pada dirinya, dan akan menggunakan ketidak konsistenan (ketidakajegan) orang tua sebagai alasan untuk tidak melakukan apa yang diinginkan oleh orang tuanya, bahkan mungkin dia akan berperilaku seperti orang tuanya.

Dapat disimpulkan bahwa perkembangan moral seorang banyak dipengaruhi oleh lingkungan. Anak memperoleh nilai-nilai moral dari lingkungannya, terutama dari orang tuanya. Anak belajar untuk mengenal nilai-nilai dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Dalam mengembangkan moral anak, peranan orang tua sangatlah penting, terutama pada waktu anak masih kecil.[16]

Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan moral yang ada pada siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal, dimana faktor internal yaitu faktor genetik atau sifat bawaan yang ada pada diri siswa, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti perkembangan moral dibentuk oleh lingkungan. Siswa akan memasukkan nilai yang ada disekitar baik dari lingkungan keluarga maupun masyarakat, namun dalam hal ini faktor eksternal juga akan berpengaruh signifikan terhadap siswa, namun siswa tetap akan dapat menentukan nilai-nilai yang

[16] S Mukti, *Pendidikan Moral Kebangsaan Dalam Tafsir Al-Mishbah* (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2023).

dijadikan sebagai pembentuk identitas semua aspek diatas penting dalam perkembangan moral siswa.[17]

3. Proses Perkembangan Moral

Dalam mempelajari perkembangan sikap moral peserta didik usia sekolah, piaget mengemukakan tiga tahap perkembangan moral sesuai dengan kajian pada aturan dalam permainan anak. Piaget membagi perkembangan menjadi 3 fase yaitu:

a. Fase absolut. anak menghayati peraturan sebagai suatu hal yang dapat diubah, karena berasal dari otoritas yang dihormatinya. Disini peraturan sebagai moral adalah obyek eksternal yang tidak boleh diubah.
b. Fase realitas anak menyesuaikan diri untuk menghindari penolakan orang lain. Peraturan dianggap dapat diubah, karena berasal dari perumusan bersama. Mereka menyetujui perubahan yang jujur dan disetujui bersama, serta merasa bertanggung jawab menaatinya.
c. Fase subyektif anak memperhatikan motif/kesengajaan dalam penilaian perilaku. Perkembangan moral dipengaruhi upaya membebaskan diri dari ketergantungan pada orang tua, meningkatkan interaksi dengan sesama dan berkontak dengan pandangan lain. Dengan interaksi yang

[17] Masringgit Marwiyah Nst et al., "Pendidikan Perkembangan Moral Dan Religi Peserta Didik," *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)* 2, no. 2 (2023): 101–7.

bertambah luas anak makin mampu memahami pandangan orang lain dan berbagi aturan untuk kehidupan bermoral dalam kebersamaan.[18]

Perubahan moral pada peserta didik masa usia remaja akan terjadi perubahan kontrol tingkah laku moral: dari luar menjadi dari dalam. Pada masa ini terjadi juga perubahan dari konsep moral khusus menjadi prinsip moral umum pada usia remaja. Karena itu pada masa ini seorang sudah dapat diharapkan untuk mempunyai nilai-nilai moral yang dapat melandasi tingkah laku moralnya. Walaupun demikian, pada masa ini peserta didik juga akan mengalami kegoyahan tingkah laku moral sebagaimana yang dialami pada usia sebayanya. Hal ini dapat dikatakan wajar, sejauh kegoyahan ini tidak terlalu menyimpang dari moralitas yang berlaku, tidak terlalu merugikan masyarakat, serta tidak berkelanjutan setelah masa remaja berakhir.[19]

4. Teori Perkembangan Moral

Perkembangan moral dalam teori Kohlberg memberikan hasil yang mirip dengan teori Piaget, akan tetapi model ini lebih kompleks. Didasarkan pada proses pemikiran yang ditunjukkan dari respon terhadap kisah dilema moral yang diajukannya, Kohlberg mendeskripsikan tiga tingkat penalaran moral, dan setiap tingkat dibagi ke dalam dua tahap.

---

[18] Laila Maharani, "Perkembangan Moral Pada Anak," *KONSELI : Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)* 1, no. 2 (2014): 93–98.

[19] Anam Besari, "Perkembangan Sikap Dan Nilai Moral Peserta Didik Usia Remaja," *JURNAL PARADIGMA* 11, no. April 2021 (2021): 33.

Tahap-tahap perkembangan moral yang dikemukakan oleh Kohlberg adalah sebagai berikut:

Tingkat 1: Pra konvensional (Usia 4-9 tahun)

Adalah tingkat terbawah dari perkembangan moral. Pada tingkat ini anak tidak menunjukkan tingkat internalisasi nilai-nilai moral. Penalaran moral dikontrol oleh hukuman dan ganjaran eksternal. Aturan-aturan budaya, baik dan buruk serta benar dan salah ditafsirkan dari segi akibat fisik atau kenikmatan perbuatan, seperti hukuman, keuntungan, dan pertukaran kebaikan atau dari segi kekuatan fisik mereka. Aturan moral dipahami berdasarkan otoritas. Anak tidak melakukan pelanggaran aturan moral karena takut ancaman atau hukuman. Tingkat pra-konvensional dari penalaran moral ini umumnya ada pada masa kanak-kanak, walaupun orang dewasa juga dapat menunjukkan penalaran dalam tahap ini. Seseorang yang berada dalam tingkat pra konvensional menilai moralitas dari suatu tindakan berdasarkan konsekuensinya langsung. Tingkat pra-konvensional dibagi menjadi 2 tahapan, yaitu:

Tahap 1: Orientasi hukuman dan kepatuhan Pada tahap ini, akibat-akibat fisik perbuatan menentukan baik-buruknya tanpa menghiraukan arti dan nilai manusia dari akibat tersebut. Anak hanya semata-mata menghindari hukuman dan tunduk pada

kekuasaan tanpa mempersoalkannya. Tahap 2: Orientasi relativis-instrument. Pada tahap ini perbuatan yang dianggap benar adalah perbuatan yang merupakan cara atau alat untuk memuaskan kebutuhannya sendiri dan kadang-kadang juga kebutuhan orang lain. Anak tidak lagi secara mutlak tergantung pada aturan yang berada di luar dirinya yang ditentukan orang lain. Anak mulai sadar setiap kejadian mempunyai beberapa segi yang bergantung pada kebutuhan (relativisme) dan kesenangan seseorang (hedonisem). Perilaku yang benar di definisikan dengan apa yang paling diminatinya.

Tingkat 2: Konvensional (Usia 10-13)

Adalah tingkat kedua atau tahap menengah dalam teori Kohlberg. Pada tingkatan ini internalisasi masih setengah-setengah (intermediate). Anak patuh secara internal pada standar tertentu, tetapi standar itu pada dasarnya ditetapkan oleh orang lain, seperti orangtua, atau oleh aturan sosial. Tingkat kedua ini terdiri dari 2 tahapan: Tahap 1: Orientasi kesepakatan antara pribadi atau disebut orientasi ‘anak manis’ Pada tahap ini anak mulai memperlihatkan orientasi perbuatan yang dapat dinilai baik atau tidak baik oleh orang lain atau masyarakat. Sesuatu dikatakan baik dan benar apabila sikap dan perilakunya dapat diterima oleh orang lain atau masyarakat. Tahap 2: Orientasi hukuman

dan ketertiban Pada tahap ini anak menunjukkan perbuatan baik dan benar bukan hanya agar dapat diterima oleh lingkungan masyarakat sekitarnya. Tetapi juga tertuju agar dapat ikut mempertahankan aturan norma/nilai sosial yang memiliki nilai kewajiban dan tanggung jawab moral untuk melaksanakan aturan yang ada.

Tingkat 3: Pasca Konvensional (Usia 13 tahun keatas)

Adalah level tertinggi dalam teori Kohlberg. Pada tingkat ini moralitas telah sepenuhnya diinternalisasikan dan tidak didasarkan pada standar eksternal. Anak mengetahui aturan-aturan moral alternatif, mengeksplorasi opsi, dan kemudian memutuskan sendiri kode moral apa yang terbaik bagi dirinya. Tingkat ini terdiri dari 2 tahapan: Tahap 1: Orientasi Kontrak Sosial Legalitas Pada tahap ini ada hubungan timbal balik baik antar dirinya dengan lingkungan sosial dan masyarakat. Seseorang menaati aturan sebagai kewajiban dan tanggung jawab dirinya dalam menjaga keserasian hidup masyarakat. Tahap 2: Orientasi Prinsip Etika Universal Pada tahap ini selain ada norma pribadi yang bersifat subyektif, juga norma etik (baik, buruk/salah) yang bersifat universal sebagai sumber menentukan sesuatu perbuatan yang berhubungan dengan moralitas.[20]

[20] Ibda, "Perkembangan Moral Dalam Pandangan Lawrence Kohlberg." Intelektualita: *Jurnal of Education Science and Teacher Training"* 12 ,no. 1 (2023): 68-69.

Jadi dapat disimpulkan teori Kohlberg membagi stadium perkembangan moral menjadi 3 yaitu: Pra konvensional, Konvensional, Pasca konvensional. Perkembangan moral itu bertahap dengan enam tingkatan disetiap tahap-tahapnya. Perkembangan moral anak remaja ini termasuk pada tahap 3 pada teori kholberg. Pada tahap ini, dalam perkembangan pemahaman diri selama masa remaja itu, terdapat dua pergeseran utama yang memberikan landasan bagi terjadinya integrasi secara konseptual dalam pemikiran moral remaja. Yang pertama ialah pemunculan perspektif kepribadian sosial pada tingkat 3. Pada masa ini remaja memandang dirinya dalam kaitan karakteristik interaksi sosialnya: saya ini adalah sebagaimana saya bergaul.

d. Indikator Perkembangan Moral

Menurut Masganti Indikator perkembangan moral pada anak usia 15 tahun ke atas dapat mencakup:

1. Empati yang Berkembang: Kemampuan untuk memahami dan merasakan emosi orang lain.
2. Pengambilan Keputusan Etis: Kemampuan untuk mempertimbangkan konsekuensi moral dari tindakan mereka.
3. Kemandirian Moral: Kemampuan untuk membuat keputusan moral secara independen, tidak hanya mengikuti norma sosial atau otoritas.

4. Pengembangan Nilai dan Prinsip: Mereka mulai mengartikulasikan nilai-nilai dan prinsip moral yang mereka pegang.

5. Kesadaran akan Dampak Sosial: Mereka mulai memahami bagaimana tindakan mereka mempengaruhi orang lain dan masyarakat secara keseluruhan.

6. Penghargaan terhadap Keadilan dan Kesetaraan: Kesadaran dan komitmen terhadap konsep keadilan dan kesetaraan dalam hubungan sosial.[21]

B. Hasil Belajar

1. Definisi Hasil Belajar

Kegiatan belajar dilaksanakan untuk menjadikan siswa belajar sehingga dapat memahami materi pembelajaran dan ketercapaian tujuan pembelajaran yang sering disebut dengan hasil belajar. Nurdin mengemukakan, "Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar". Pendapat lain dikemukakan Aly yang menyatakan, "Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku secara keseluruhan yang dimiliki siswa setelah kegiatan pembelajaran selesai". Perubahan tingkah laku dimaksudkan pada pengertian tersebut menyangkut perubahan tingkah laku kognitif, afektif dan psikomotorik.

---

[21] Atia Ramadani, "*Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Melalui Media Audio Dikelompok BAL-MUKHLISIN MANDALA Kec.Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang*" (UIN Sumatra Utara, 2019).

Perubahan sebagai hasil belajar diupayakan dapat tercapai atau terwujud pada akhir setiap kegiatan pembelajaran seperti halnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Arifin menjelaskan, "Pendidikan Islam adalah suatu usaha untuk membimbing kepribadian siswa secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam sehingga terjalin kebahagiaan dunia dan di akherat." Pendidikan agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan penjelasan tentang pengertian hasil belajar Pendidikan Agama Islam dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan pembelajaran dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam merupakan tingkat pemahaman yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam atau tingkat ketercapaian kompetensi yang diperoleh siswa setelah kegiatan pembelajaran berakhir.[22]

Menurut Purwanto menjelaskan hasil belajar merupakan merupakan istilah yang tersusun dari dua kata yaitu 'hasil' dan 'belajar',

[22] Nur Syifa and Siti Nurlaila, "Karakteristik Emosi Siswa Di SMP Negeri 9 Metro Tahun Pelajaran 2015/2016," *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2017, 85–96.

kata tersebut miliki arti yang berbeda. Definisi hasil menunjukan atas suatu perolehan yang diakibatkan dari aktifitas ataupun proses suatu kegiatan. Sedangkan istilah belajar dimaknai dengan suatu kegiatan penambahan pengetahuan, selain itu ada juga yang berpendapat bahwa belajar memiliki arti sama dengan menghafal, hal tersebut dipahami karena belajar pada hakikatnya sama dengan menghafal karena orang yang belajar pasti melakukan proses menghafal. Wasty Soemanto, Muhibbin Syah menjelaskan belajar bisa dimaknai juga dengan tahapan perubahan seluruh tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Secara umum, menurut Muhibbin Syah ada tiga faktor yang bisa mempengaruhi belajar, yaitu (a). Faktor internal, yaitu suatu keadaan jasmani maupun rohani peserta didik yang dipengaruhi oleh faktor psikologis dan fisiologis seseorang. Faktor psikologis diantaranya intelegensi, minat, perhatian, motivasi dan bakat. (b). Faktor eksternal (yaitu faktor dari luar siswa), dimana faktor ini terdiri atas dua hal yaitu faktor sosial dan non sosial, dan (c). Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yang termasuk faktor ini adalah strategi dan juga metode yang pergunakan oleh siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.[23]

[23] Kasan As'ari, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai) Menggunakan Metode Hypnoteaching Bagi Siswa Kelas Vii C Smpn 1 Limbangan Kabupaten Kendal Tahun 2016/2017," *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018): 22.

Sedangkan menurut Nugraha hasil belajar adalah kemampuan siswa yang diperoleh setelah kegiatan belajar. Wulandari juga menjelaskan hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor . Pendapat dari Mustakim hasil belajar adalah segala sesuatu yang dicapai oleh peserta didik dengan penilaian tertentu yang sudah ditetapkan oleh kurikulum lembaga pendidikan sebelumnya. Dari beberapa pendapat diatas hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar baik kognitif, afektif, maupun psikomotor dengan penilaian yang sesuai dengan kurikulum pembelajaran lembaga pendidikan.[24]

2. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar siswa memiliki 3 ranah utama yaitu kognitif, afektif, psikomotorik. Dalam buku yang disusun oleh Muhibbin, menuliskan jenis dan indikator hasil belajar siswa diantaranya:

a. Ranah Kognitif. Terdapat beberapa indikator dalam ranah ini yaitu ingatan, pemahaman, penerapan, dan menganalisa. Setiap indikator memiliki kata kerja operasional yang berbeda-beda di antaranya:

1) Ingatan

a) Dapat mengulang Kembali

[24] Sekriyenti, "Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar PAI & BP Melalui Penerapan Model Pembelajaran The Power of Two." *Jurnal Pendidikan Agama Islam,*1 (4), 241-252.

b) Dapat menyebutkan Kembali Pemahaman

c) Dapat menjelaskan Kembali

d) Dapat menyimpulkan dengan bahasa sendiri

e) Dapat membandingkan contoh yang diberikan guru dengan contoh yang dirasakan siswa

2) Menerapkan

a) Dapat menyimulasikan hasil pembelajaran di kehidupan nyata.

b) Dapat memodifikasi materi

c) Dapat mengklasifikasi materi ataupun contoh di kehidupan sehari-hari

3) Menganalisis

a) Dapat memecahkan masalah yang ada

b) Dapat menemukan masalah atau contoh nyata

c) Dapat mengorelasikan materi dengan contoh nyata di kehidupan siswa

b. Ranah afektif mencakup beberapa indikator yaitu, penerimaan, sikap menghargai, pendalaman, dan penghayatan. Berikut kata kerja operasional yang terdapat dalam setiap indikator: Siswa dapat menunjukkan menerima masukan dan menolak masukan. Bagaimana siswa dapat menghargai sebuah perbedaan dengan mengagumi, dan menganggap sebuah pendapat

itu berharga. Bagaimana siswa dapat meyakini. Bagaimana siswa dapat menerapkan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari

c. Ranah psikomotorik, mencakup beberapa indikator yaitu, keterampilan bergerak dan bertindak serta kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal.[25]

C. PAI

1. Defenisi PAI

Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, dan berlangsung sepanjang hayat, yang dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Karena itu, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Pendidikan dalam proses mencapai tujuannya perlu dikelola dalam suatu sistem terpadu dan serasi. Pendidikan berasal dari kata "pedagogi" yang berarti pendidikan dan kata "pedagogia" yang berarti ilmu pendidikan yang berasal dari Bahasa Yunani. Pedagogia terdiri dari dua kata yaitu *"Paedos" dan "Agoge*" yang berarti "saya membimbing, memimpin anak". Dari pengertian ini pendidikan dapat diartikan: kegiatan seseorang dalam membimbing dan memimpin anak menuju kepertumbuhan dan perkembangan secara optimal agar dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab. Ahmad D. Marimba memaknai

[25] I Ga Ayu Anggela Heni Krisnayanti and Sendi Wijaya, "Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 5 SD Mata Pelajaran Science Sekolah XYZ," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 2 (2022): 1776–1785.

pendidikan sebagai bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Ahmad D. Marimba pun merumuskan lima unsur utama dalam pendidikan, yaitu:

a. Usaha yang bersifat bimbingan, pertolongan, atau pimpinan yang dilakukan secara sadar;
b. Ada pendidik, pembimbing atau penolong;
c. Ada yang dididik atau peserta didik;
d. Adanya dasar atau tujuan dalam bimbingan tersebut;
e. Adanya alat yang digunakan dalam usaha tersebut.

Muhamad Daud Ali, berpendapat bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh manusia untuk mengembangkan potensi manusia lain atau memindahkan nilai-nilai yang dimilikinya kepada orang lain dalam masyarakat. Proses pemindahan nilai itu dapat dilakukan dengan berbagai cara, di antaranya adalah: Pertama, melalui pengajaran yaitu proses pemindahan nilai berupa (Ilmu) pengetahuan dari seorang guru kepada murid-muridnya dari suatu generasi ke generasi berikutnya. Kedua, melalui pelatihan yang dilaksanakan dengan jalan membiasakan seseorang melakukan pekerjaan tertentu untuk memperoleh keterampilan mengerjakan pekerjaan tersebut. Ketiga, melalui indoktrinnasi yang diselenggarakan agar orang meniru atau mengikuti apa saja yang diajarkan

orang lain tanpa mengizinkan si penerima tersebut mempertanyakan nilai-nilai yang diajarkan.

Sedangkan Abuddin Nata menyimpulkan pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja, saksama, terencana dan bertujuan yang dilaksanakan oleh orang dewasa dalam arti memiliki bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam menyampaikannya kepada peserta didik secara bertahap. Terkadang apabila ingin membahas seputar Islam dalam Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat menarik terutama dalam kaitannya dengan upaya pembangunan sumber daya manusia. H. Nasir A. Baki, mendefinisikan pendidikan sebagai usaha meningkatkan potensi diri dari segala aspek, baik menyangkut pendidikan formal, informal maupun pribadi yang beriman dan bertakwa sebagai sarana untuk mencapai kehidupan lahiriah dan batiniah manusia Indonesia seutuhnya. Dengan demikian, maka proses kependidikan agama merupakan upaya menanamkan atau mempribadikan tata nilai keagamaan. Dalam hal ini Islam yang mengacu kepada keimanan dan ketakwaan (sebagai pondasi dasar yang tak tampak atau rahasia) yang berdaya dorong memotivasi proses kegiatan perilaku yang tampak, yang mewujud dalam akhlak al-karimah di bidang kehidupan termasuk iptek. Di sisi lain dan antara kedua sisi tersebut senantiasa saling berinteraksi.

Dengan demikian, pendidikan agama merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia yang seutuhnya, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah di muka bumi, yang berdasarkan kepada ajaran al-Qur'an dan Sunnah, maka tujuan dan konteks ini terciptanya manusia seutuhnya "Insan Kamil". Dalam artian bahwa pendidikan Islam adalah proses penciptaan manusia yang memiliki kepribadian serta berakhlak al- karimah "Akhlak Mulia" sebagai makhluk pengemban amanah di bumi.[26]

Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar menjadi manusia bertakwa kepada Allah. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat. Dengan demikian, maka pengertian Pendidikan Agama Islam berdasarkan rumusan-rumusan di atas adalah pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam.[27]

Muhammad Athiyah al- Abrasyi memberikan pengertian bahwa pendidikan Islam mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna

[26] Samrin, "Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia," *Jurnal Al-Ta'dib* 8, no. 9 (2015): 101–116.

[27] Ayatullah, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara," *Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2 (2020): 1–24.

dan bahagia mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik dengan lisan maupun tulisan. Menurut Zakiah Daradjat pendidikan Islam merupakan pendidikan melalui ajaran agama Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai pandangan hidupnya (*way of life*) demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak. Sedangkan secara termenologis, Muhaimin berpendapat bahwa pendidikan agama Islam bermakna upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Dari aktivitas mendidikkan agama Islam itu bertujuan untuk membantu seseorang atau sekelompok anak didik dalam menanamkan dan /atau menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya kelak. [28]

Adapun definisi pendidikan agama Islam menurut pendapat beberapa pakar adalah sebagai berikut:

1) Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani dalam buku Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi bahwa Pendidikan agama Islam

[28] Fina Surya Anggraini, "Pengembangan Pendidikan Agama Islam Dalam Masyarakat Multikultural," *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (2018): 63–75.

adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Dalam hal ini, pendidikan agama Islam merupakan suatu aktivitas yang disengaja untuk membimbing manusia dalam memahami dan menghayati ajaran agama Islam serta dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain.

2) Menurut Zakiyah Daradjat yang disitir oleh Abdul Majid dan Dian Andayani bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Di sini, pendidikan agama Islam tidak hanya bertugas menyiapkan peserta didik dalam rangka memahami dan menghayati ajaran Islam namun sekaligus menjadikan Islam sebagai pedoman hidup.

3) Menurut Azizy yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani mengemukakan bahwa esensi pendidikan yaitu adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan ketrampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu ketika kita

menyebut pendidikan agama Islam, maka akan mencakup dua hal (a) mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai- nilai atau akhlak Islam; (b) mendidik siswa-siswi untuk mempelajari materi ajaran Islam subjek berupa pengetahuan tentang ajaran Islam.

4) Menurut Ahmad Supardi yang dikutip oleh Ahmad Tafsir, dkk bahwa pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang berdasarkan Islam atau tuntunan agama Islam dalam membina dan membentuk pribadi muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, cinta kasih sayang pada orang tuanya dan sesama hidupnya dan juga kepada tanah airnya sebagai karunia yang diberikan oleh Allah SWT. Dalam hal ini pendidikan Islam adalah suatu bimbingan yang dilakukan untuk membentuk pribadi muslim yang cinta kepada tanah air dan sesama hidup. Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan guru dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.[29]

[29] Tsaniyatus Sa'diyah, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami," *KASTA : Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya Dan Terapan* 2, no. 3 (2022): 148–159.

2. Prinsip-prinsip Pembelajaran PAI

a. Berpusat pada Peserta Didik (Student Centered Learning)

Pembelajaran berpusat pada siswa (student centered learning) merupakan pembelajaran yang lebih berpusat pada kebutuhan, minat, bakat dan kemampuan siswa, sehingga pembelajaran akan menjadi sangat bermakna. Dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menghasilkan siswa yang berkepribadian, pintar, cerdas, aktif, mandiri, tidak bergantung pada pengajar, melainkan mampu bersaing atau berkompetisi dan memiliki kemampuan komunikasi yang lebih baik. Peserta didik memiliki perbedaan satu sama lain, diantaranya yaitu: 1) Perbedaan minat dan perhatian,2) perbedaan cara belajar ,3) perbedaan kecerdasan.

Menurut Crow and crow dalam ramayulis menjelaskan bahwa minat itu diartikan sebagai kekuatan pendorong yang menyebabkan individu memberikan perhatian kepada seseorang atau kepada aktivitas-aktivitas tertentu. Dalam kegiatan pembelajaran jika bahan Pelajaran diambil dari pusat-pusat minat peserta didik, maka dengan sendirinya perhatian spontan akan timbul sehingga belajar akan berlangsung baik. Perhatian adalah salah satu factor psikologis yang dapat membantu terjadinya interaksi dalam proses belajar mengajar.

Agar Pendidikan agama islam dapat berhasil dengan baik maka minat dan perhatian peserta didik tidak boleh diabaikan, untuk itu pendidik agama islam harus mengusahakan: a) Pelajaran agama disusun sedemikian rupa, sehingga dapat ditangkap dengan penuh perhatian oleh anak, b) agar murid mempunyai minat pada Pelajaran agama islam pelajaran harus disajikan sesedapnya bagi mereka.

Firman Allah SWT dalam Al-Quran Surat Al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوْا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰىۖ وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلَى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَۗ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ

Artinya: *"Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) Kebajikan dan takwa dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan dan bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah sangat berat siksaan-Nya". (QS.Al-Maidah:2)*

b. Belajar dengan melakukan (Learning *by Doing*)

Belajar dengan melakukan yang berarti lebih mengutamakan bertindak dari pada berteori belaka. Orang yang melakukan sesuatu yang belum ia ketahui sebelumnya dan karena dia melakukannya dia jadi tahu itu yang disebut "*learning by doing*". Al-Quran mengemukakan ada dampak positif dari kegiatan partisipasi aktif, yang disebut dengan amal saleh. Allah SWT berfirman dalam surat At-Tin ayat 6:

اِلَّا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ فَلَهُمْ اَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُوْنٍۗ

'... kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan Kebajikan, maka mereka akan mendapat pahala yang tidak ada putus-putusnya." (QS.At-Tin:6)

c. Belajar melalui peniruan (Learning by Impersonation)

Pendidikan peniruan bisa disebut juga dengan metode praktek. Metode praktek adalah suatu cara mengajar dengan mempraktikkan segala ilmu pengetahuan yang telah diajarkan oleh guru kepada peserta didik. Pembentukan akhlak dan pembinaan kepribadian seseorang tidaklah cukup dengan sekedar nasehat atau Pelajaran yang diberikan secara lisan maupun tulisan.

Kecenderungan manusia belajar melalui peniruan, menyebabkan keteladanan menjadi sangat penting dalam proses belajar mengajar.

Firman Allah dalam Surat Al-Ahzab ayat 21:

قَدْ كَانَ لَكُمْ فِيْ رَسُوْلِ اللهِ اُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللهَ وَالْيَوْمَ الْاٰخِرَ وَذَكَرَ اللهَ كَثِيْرًا ۗ

*"Sesungguhnya pada diri Rasulullah adalah suri tauladan yang baik."(*Q.S Al-Ahzab [33]: 21)

d. Belajar Melalui Pembiasaan (Learning by Habituation)

Pendekatan ini dilaksanakan dengan cara menyuruh dan membiasakan anak melaksanakan sesuatu yang baik Bersama orang-

orang yang selalu mengerjakannya seperti shalat, berpuasa, membayar zakat dan lain-lain.[30]

Dalam Surat Al-Baqarah ayat 43 Allah SWT berfirman:

وَاَقِيْمُوا الصَّلٰوةَ وَاٰتُوا الزَّكٰوةَ وَارْكَعُوْا مَعَ الرّٰكِعِيْنَ

"Dan dirikanlah shalat,tunaikanlah zakat dan ruku'lah Bersama orang-orang yang rukuk".(Al-Baqarah [2]: 43)

3. Landasan PAI

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam, yaitu:

a. Dasar yuridis/hukum
   1) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah Negara Pancasila, sila pertama: Ketuhanan yang Maha Esa.
   2) Dasar struktural/konstitusional, yaitu UUD 45 Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: (a) Negara berdasarkan atas Ketuhanan yang Maha Esa; (b) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya.

[30] Mutiara Sofa, "Prinsip-Prinsip Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.* 3, no. 1 (2018): 10–27.

3) Dasar operasional, yaitu terdapat dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS Pasal 30 Nomor 3 pendidikan keagamaan dapat di selenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Dan terdapat pada pasal 12 No. 1/a setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan. diajarkan oleh pendidik.

b. Dasar religious

Yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar yang berasal dari ajaran agama Islam yaitu yang bersumber dari Al-quran dan Hadis. Bagi umat Islam melaksanakan pendidikan agama Islam adalah wajib. Sebagaimana firman Allah di dalam surat At-Taubah ayat 122 sebagai berikut:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُوْنَ لِيَنْفِرُوْا كَاۤفَّةً ۗفَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَاۤىِٕفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوْا فِى الدِّيْنِ وَلِيُنْذِرُوْا قَوْمَهُمْ اِذَا رَجَعُوْٓا اِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُوْنَ

"Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya." (Q.S At-Taubah [9]: 122)

Ayat diatas turun ketika nabi Muhammad SAW tiba kembali di Madinah dan kemudian beliau mengutus pasukan ke beberapa daerah untuk berperang, akan tetapi karena banyaknya yang ingin terlibat

dalam pasukan, dan apabila nabi mengizinkannya niscaya tidak ada lagi yang tinggal di Madinah kecuali beberapa orang, kemudian ayat di atas turun agar sebagian kaum muslimin tetap tinggal untuk memperdalam pengetahuan tentang agama sehingga mereka dapat memperoleh manfaat untuk diri mereka dan untuk orang lain."

c. Aspek psikologis

Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan masyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup.

Sebagaimana dikemukakan oleh Zuhairini bahwa semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya pegangan hidup yang disebut agama. Mereka. merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya zat yang maha kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongannya. Hal semacam ini terjadi pada masyarakat yang masih primitive maupun masyarakat yang sudah modern. Mereka merasa tenang dan tentram hatinya kalau mereka dapat mendekat dan mengabdi kepada zat yang maha kuasa.[31]

[31] Ahmad Husni Hamim, Muhidin Muhidin, and Uus Ruswandi, "Pengertian, Landasan, Tujuan Dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional," *Jurnal Dirosah Islamiyah* 4, no. 2 (2022): 220–231.

4. Tujuan PAI

Pakar-pakar Pendidikan Islam seperti Al-Abrasy mengelompokkan tujuan umum Pendidikan Islam menjadi lima bagian, yaitu:

a. Membentuk akhlak yang mulia, Tujuan ini telah disepakati oleh orang-orang Islam bahwa inti dari pendidikan Islam adalah mencapai akhlak yang mulia, sebagaimana misi kerasulan Muhammad SAW
b. Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan dunia dan akhirat
c. Mempersiapkan peserta didik dalam dunia usaha (mencari rezeki) yang professional
d. Menumbuhkan semangat ilmiah kepada peserta didik[32]

5. Pentingnya Pendidikan Islam

Pendidikan Islam memfasilitasi manusia unruk belajar dan berlatih mengaktualisasikan segenap potensi yang dimilikinya, baik yang bersifat fisik (jasmaniah) maupun non fisik (rohaniah), yang profilnya digambarkan Allah dalam al-Quran sebagai sosok ulil albab, sebagai manusia muslim paripurna, yaitu manusia yang beriman, berilmu dan selalu produktif mengerjakan amal sholeh sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Oleh sebab itu dalam upaya merekonstruksi pendidikan islam kita perlu memperhatikan prinsip- prinsip

[32] Imam (s) Syafe'i, "Tujuan Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. November (2015): 1–16.

pendidikan Islam yaitu meliputi :

a. Pendidikan Islam merupakan bagian dari sistem kehidupan Islam.
b. Pendidikan Islam merupakan sesuatu yang integrited.
c. Pendidikan Islam merupakan life long process.
d. Pendidikan Islam berlangsung melalui suatu proses yang dinamis.
e. Pendidikan Islam dilakukan dengan memberi lebih banyak mengenai pesan-pesan moral pada peserta didik.

Yahya mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah pembimbingan, pendidikan yang ditujukan untuk mengajak anak agar memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya yang dilakukan dengan pemberian pengertian, pembiasaan, keteladanan, menciptakan suasana yang agamais sehingga anak tersebut tampil sebagai orang beriman dan bertakwa kepada Allah swt.[33]

6. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Majid dan Andayani (2004) mengemukakan tujuh fungsi dalam pendidikan agama Islam. Ketujuh fungsi itu adalah pengembangan, penanaman nilai, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran, dan penyaluran. Fungsi pengembangan berkaitan dengan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah Swt,

[33] Fina Surya Anggraini, "Pengembangan Pendidikan Agama Islam Dalam Masyarakat Multikultural," *Al-Tarbawi Al-Haditsah : Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2019): 117–118.

yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Fungsi penanaman nilai diartikan sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.

Prinsip penyesuaian mental maksudnya berkemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, dan dapat mengubah lingkungan sesuai dengan ajaran Islam. Fungsi perbaikan mengandung maksud memperbaiki kesalahan-kesalahan siswa dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi pencegahan mengandung maksud berkemampuan menangkal hal- hal negatif yang berasal dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan diri dan dapat menghambat perkembangan menuju manusia indonesia seutuhnya. Fungsi pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem, dan fungsionalnya. Fungsi penyaluran bermaksud menyalurkan siswa yang memiliki bakat khusus dibidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal.[34]

[34] Alimir, Darul Ilmi, Jasmienti Ainun Mardiah, "Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Smpn 01 Padang Gelugur Kabupaten Pasaman," *Jurnal Multidisiplin Ilmu* 1, no. Vol. 1 (2022): 467–73.

D. Penelitian Relevan

Penelitian yang baik yaitu penelitian yang mempunyai beberapa referensi yang sama dengan hasil yang relevan. Supaya dapat digunakan sebagai pedoman pertama sebagai kerangka pemikiran untuk menambah, mengembangkan dan memperbaiki penelitian yang sebelumnya. Penelitian ini mempelajari beberapa hasil penelitian dan teori yang relevan seperti di bawah ini:

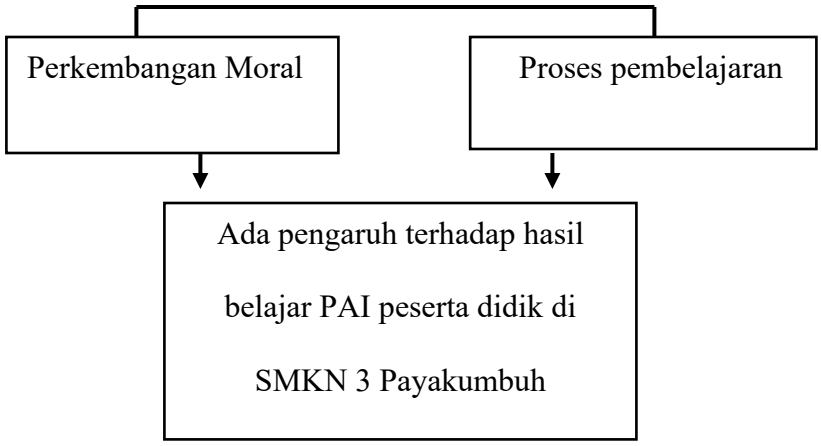
Tabel 2. 1 Penelitian Relevan

No	Nama, Tahun dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Indah Suciani,2016, Pengaruh Sosioemosi dan Perkembangan Moral Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMA Negeri di Kota Palu	Persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang pengaruh perkembangan moral terhadap hasil belajar siswa.	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah penelitian terdahulu meningkatkan hasil belajar matematika siswa, sedangkan penelitian sekarang untuk meningkatkan hasil belajar PAI siswa.
2.	Z.Fadli,Nurhadiah, 2021, Pengaruh Sosioemosi dan Perkembangan Moral pada Hasil Belajar	Persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang pengaruh perkembangan	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah penelitian terdahulu meningkatkan hasil belajar Manajemen Informatika Mahasiswa AMIK Lamappapoleonro

	Manajemen Informatika Mahasiswa AMIK Lamappapoleonro Soppeng.	moral terhadap hasil belajar siswa.	Shoppeng sedangkan penelitian sekarang untuk meningkatkan hasil belajar PAI siswa.
3.	Natasya Febriyanti, Dinie Anggraeni Dewi, 2021, Pengembangan Nilai Moral Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.	Persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang moral	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah penelitian terdahulu membahas tentang pengembangan nilai moral sedangkan yang sekarang membahas tentang pengaruh perkembangan moral terhadap hasil belajar PAI.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan skema sederhana yang menggambarkan secara singkat proses pemecahan masalah yang dikemukakan dalam penelitian dan menjelaskan mekanisme kerja faktor-faktor yang timbul secara singkat dalam proses pemecahan masalah sehingga gambaran jalannya penelitian yang peneliti lakukan dapat diketahui secara terarah dan jelas.



Gambar 2. 1 Diagram Kerangka Berfikir

Variabel dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yakni, variable bebas dan variable terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah perkembangan moral peserta didik sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar PAI siswa. Dalam proses pembelajaran

F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, Dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Sehubungan dengan permasalahan penelitian ini yaitu Pengaruh Perkembangan Moral Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar PAI siswa SMKN 3 Payakumbuh Di kelas X SMKN 3 Payakumbuh, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan perkembangan moral peserta didik terhadap hasil belajar PAI siswa SMKN 3 Payakumbuh

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan perkembangan moral peserta didik terhadap hasil belajar PAI siswa SMKN 3 Payakumbuh.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan data berupa angka-angka. Penelitian kuantitatif didefinisikan "sebagai proses penemuan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka untuk menganalisis informasi mengenai suatu topik".[35] Penelitian kuantitatif dimulai dari paradigma teoritis menuju pengumpulan data, dengan tujuan utama untuk menguji teori-teori yang telah ada dengan membandingkannya berdasarkan fakta empiris.

Adapun desain penelitian menggunakan korelasional, yaitu untuk menilai apakah ada hubungan antara dua atau lebih variabel untuk mengukur seberapa kuat atau lemahnya tingkat hubungan kedua variabel tersebut.[36] Hubungan antar variabel dinyatakan melalui koefisien korelasi dan signifikansi statistik. Namun, adanya korelasi tidak berarti adanya pengaruh sebab-akibat antara variabel-variabel tersebut.[37] Data yang dihasilkan dari penelitian

[35] Moh. Kasiram, *Metodologi* Penelitian *Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2010). h 172.

[36] Hamid Darmadi, *Metodo Penelitian Pendidikan Dan Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2014).h.206

[37] Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).h.56.

korelasional disajikan dalam bentuk numerik dan dianalisis menggunakan metode statistik.

Jadi penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data berupa angka dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh perkembangan moral peserta didik terhadap hasil belajar PAI siswa SMKN 3 Payakumbuh.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2024/ 2025 bulan Mei- Selesai. Penelitian ini dilakukan di salah satu SMK Negeri di Payakumbuh, yaitu SMKN 3 Payakumbuh yang berada di Jl. Dt. Parpatiah Nan Sabatang Kel. Padang Tangah Payobadar Kec. Payakumbuh Timur Kota Payakumbuh Sumatera Barat.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang ingin di teliti.[38] Populasi berasal dari kata dalam bahasa Inggris, yaitu *"population"* yang mengacu pada jumlah penduduk. Selain itu, populasi dapat diartikan sebagai seluruh

[38] Syahrum Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jl. Cisitu Lama III No.24 A Bandung: Citapustaka Media, 2012).

data yang menjadi fokus perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan periode waktu yang telah ditetapkan.

Sugiyono memberikan definisi "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya".[39] Sedangkan menurut Arikunto mendefinisikan populasi sebagai keseluruhan suatu objek di dalam penelitian yang didalami dan juga dicatat segala bentuk yang ada di lapangan.[40] Adapun populasi dalam penelitian ini adalah kelas X yang berjumlah 584 siswa.

Tabel 3. 1 Data Populasi Siswa Kelas X SMKN 3 Payakumbuh

No	Kompetensi Keahlian	Jumlah Peserta Didik
1	Busana	137
2	Kuliner	140
3	Perhotelan	136
4	Kecantikan	71
5	Teknik Komputer Jaringan (TKJ)	35
6	Animasi	35
7	ULW	30
Jumlah		584

[39] Sugiyono, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2012).

[40] Amin Nur Fadillah, "Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian," *Jurnal Pilar,Sabaruddin Garancang,KamaluddinAbunawas* 14 (2023): 17.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, waktu dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi itu.[41] Adapun sampel adalah sebagian dari individu yang menjadi objek penelitian.

Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yaitu secara acak (random sampling). Dari berbagai rumus yang ada, terdapat sebuah rumus yang bisa digunakan untuk mnentukan besaran sampel, yaitu rumus slovin.[42]

$$\mathbf{n} = \frac{\boldsymbol{N}}{\mathbf{1}+\boldsymbol{N}(\boldsymbol{e})^{\mathbf{2}}}$$

Keterangan:

n : besaran sampel

N : besaran populasi

e : nilai kritis (batas penelitian) yang diinginkan.

Jika jumlah populasi diatas dihitung menggunakan rumus slovin, maka:

[41] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif, Dan R&D.Alfabeta*, 2012.

[42] Lina Miftahul Jannah Prasetyo Bambang, *Metode Penelitian Kuantitatif :Teori Dan Aplikasinya.* (Jakarta: Pt Raja Grafindo, 2006).

N : 584

e : 0,1 (10%)

$$n=\frac{584}{1+584\,(o,1)^2}=\frac{584}{6,84}=85,38$$

Jadi jumlah sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 85 orang.

Tabel 3. 2 Data Sampel Siswa Kelas X SMKN 3 Payakumbuh

No	Kompetensi Keahlian	Jumlah Peserta Didik
1	Busana	13
2	Kuliner	12
3	Perhotelan	12
4	Kecantikan	12
5	Teknik Komputer Jaringan (TKJ)	12
6	Animasi	12
7	ULW	12
Jumlah		85

D. Variabel Penelitian

Suharsimi menyatakan bahwa "Variabel penelitian adalah objek penelitian atau fokus dari suatu penelitian".[43] Dalam konteks penelitian ini, terdapat dua variabel, yaitu:

1. Variabel independen (bebas) merupakan faktor yang memiliki pengaruh dan menjadi penyebab perubahan atau munculnya variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel bebas terdiri dari perkembangan moral peserta didik yang dinyatakan dalam X.
2. Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi oleh keberadaan variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar PAI, yang dinyatakan dalam Y.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian, metode pengumpulan data sangat dibutuhkan guna memperoleh data yang diperlukan. Adapun teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Metode kuesioner / angket.

Metode kuesioner (angket) yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya.[44]

---

[43] *Ibid*, h. 161
[44] M.Pd Dr.H. Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, n.d.

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh moral terhadap hasil belajar PAI siswa. Penyusunan angket ini berdasarkan dari variabel dalam hipotesis / masalah penelitian, angket dibagikan kepada siswa sesuai dengan jumlah sampel yang telah ditentukan. Pengisian angket ini bertujuan untuk menguatkan data hasil observasi pengamatan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa masa lalu. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya peringatan.[45] Sugiyono menyatakan bahwa " dokumentasi adalah rekaman peristiwa yang telah terjadi, dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang.[46] Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dari bahan tertulis yang meliputi buku nilai siswa kelas X SMKN 3 Payakumbuh. Dokumentasi ini untuk melihat variabel Y yaitu hasil belajar PAI siswa SMKN 3 Payakumbuh.

F. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.[47] Secara spesifik,

---

[45] Yulisa Wandasari, "Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan Volume 1, No. 1, Juli-Desember 2017," *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan* 1, no. 1 (2017): 325–43.

[46] Sugiyono, *Metodologi Penelitian*.

[47] Salmaa, *Instrumen Penelitian*, *Deepublish*, 2023.

fenomena ini disebut dengan variabel penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyebaran angket kepada siswa melalui google form, kemudian angket yang telah diisi siswa tersebut akan diolah.

1. Kuesioner (Angket)

Angket seringkali juga disebut sebagai kuesioner. Angket merupakan suatu Teknik pengumpulan data dengan menggunakan sejumlah daftar pertanyaan yang telah disediakan jawabannya ataupun tidak. Responden diminta untuk menjawab angket sesuai dengan maksud peneliti.[48]

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang menjawab responden dengan memberi serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis. Serangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan topik tertentu, yang diberikan kepada sekelompok individu untuk memperoleh data. Angket dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup dan terbuka, yang dapat diberikan kepada orang yang diwawancarai secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Menurut sugiyono skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pandangan, dan pendapat seseorang atau kelompok orang terhadap

[48] Meisha Alfa Nurani, "BOOK_Tritjahjo Danny_Asesmen Non-Tes Dalam Bimbingan Dan Konseling_Bab 10.Pdf," 2017.

fenomena sosial dimana jawaban setiap item instrument mempunyai gradiasi dari sangat positif sampai negatif.[49]

Tabel 3. 3 Skala Likert Pada Teknik Pengumpulan Data

Skala likert	Kode	Nilai
Selalu	SL	5
Sering	SR	4
Kadang-kadang	KK	3
Jarang	JR	2
Tidak Pernah	TP	1

Dengan menggunakan Angket yang diberikan kepada responden yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian. Angket berisi daftar pernyataan yang diberikan kepada responden untuk diisi. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang bersifat teoritis. Analisis Instrument angket yaitu:

a. Uji Validilitas Instrument Angket

Uji validilitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu angket. Jika pernyataan dalam angket mampu untuk mengungkapkan apa yang akan diukur oleh angket tersebut, maka angket tersebut dikatakan valid. Uji validilitas dilakukan dengan

[49] Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: alfabeta,2015).h.134

menghitung korelasi antara skor tiap item pertanyaan dengan skor total.[50]

Pada penelitian ini uji validilitas dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Untuk mengukur Validilitas Angket dengan cara sebagai berikut

1) Siapkan lembar kerja SPSS
2) Isikan semua data pada kolom yang tersedia
3) Klik save file untuk menyimpan data yang kita masukan
4) Klik menu Analize, Scale, Reliability Analysis. Sehingga muncul kotak dialog.
5) Pilih alpha dialog
6) Masukkan semua variabel didalam kotak item. Kota dialog akan muncul
7) Klik Statistic pada kotak dialog tersebut dan muncul lagi kotak dialog.
8) Pilih item, hapus skala item, kemudian klik tombol continue, lalu klik OK, akan muncul output

Untuk ketentuan suatu angket bisa dikatakan valid juga bisa kita lihat dengan hitungan manual yaitu dari perbandingan nilai P hitung

[50] Andi Maulana, "Analisis Validtas, Reliabilitas, Dan Kelayakan Instrumen Penilaian Rasa Percaya Diri Siswa," *Jurnal Kualita Pendidikan* 3, no. 3 (2022): 133–39.

dan tabel. Apabila nilai Txy tabel maka angket dikatakan valid, sebalik nya apabila zyrtabet maka angket dikatakan tidak valid.

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koofisien korelasi product moment

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara variabel x dan y

$\sum x^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai x

$\sum y^2$ = Jumlah dri kuadrat y

$(\sum x)^2$ = Jumlah nilai x kemudian kuadratkan

$(\sum y)^2$ = Jumlah nilai y kemudian dikuadratkan

N = Jumlah responden

Setelah dapat keputusan valid atau tidaknya instrument angket tersebut, selanjutnya dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks Korelasi Product Moment sebagai berikut:

0,81-1,00 sangat tinggi

0,41-0,60 cukup

0,61-0,80tinggi

0,21-0,40 rendah

0,00-0,20 sangat rendah (tidak valid)

b. Uji reliabilitas instrumen

Reliabilitas menunjukkan tingkat kepercayaan dan keandalan suatu instrumen. Dengan kata lain, reliabilitas mengacu pada instrumen yang dapat diandalkan ketika digunakan untuk mengumpulkan data, karena instrumen tersebut sudah teruji baik. Instrumen yang baik dan dapat diandalkan akan memandu responden untuk memberikan jawaban dengan konsistensi. Jika data yang diperoleh memang akurat, hasilnya akan konsisten.[51]

Uji reabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk menilai konsistensi instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasilnya dapat dipercaya. Teknik yang digunakan dalam menganalisis reabilitas instrumen adalah cronbach alpha. Suatu angket dapat dikatakan realibilitas jika *Cron bach alpa > 0,60* syarat dalam mencari reliabilitas adalah semua item pernyataannya sudah dinyatakan valid. Untuk mengetahui reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cron bach alpa* sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)}\left\{1 - \frac{\Sigma\sigma b^2}{\sigma^{2}t}\right\}$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas kusioner.

[51] Tukiran Saniredja dan Hidayah Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif* (Bandung, 2011).h.43

K = Banyaknya butir kuesioner.

$\Sigma\sigma b^2$ = Jumlah varians butir.

σ^{2t} = Varians total

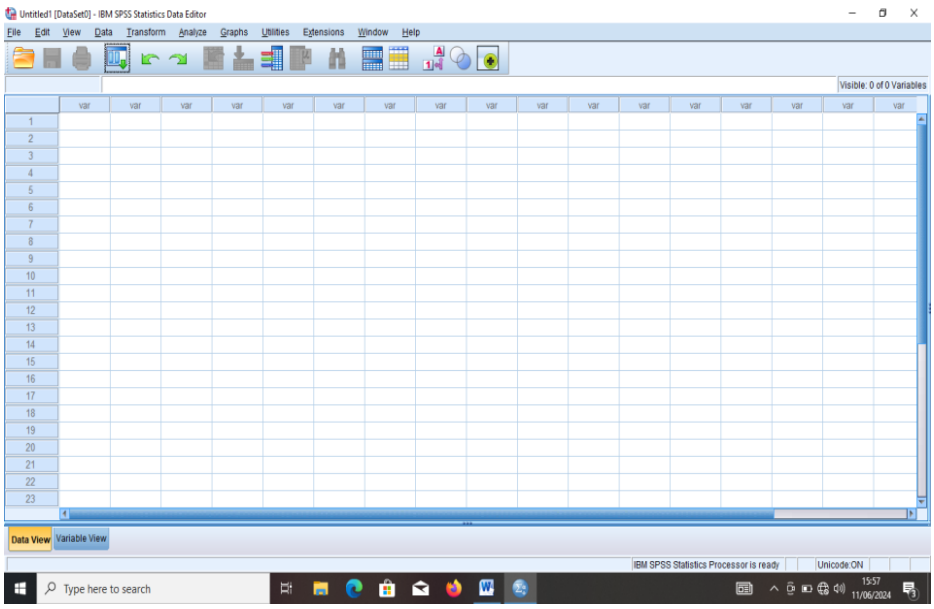
Tabel 3. 4 Klasifikasi Indeks Reliabilitas

Indeks Reliabilitas	Klasifikasi
0,800 – 1,00	Sangat Tinggi
0,600 – 0,800	Tinggi
0,400 – 0,600	Cukup
0,200 – 0,400	Rendah
0,00 – 0,200	Sangat Rendah

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6 maka item pernyataan dalam kuesioner dapat diandalkan *(reliabel*).
2. Apabila nilai *Cronbach's Alpha <0,6* maka item pernyataan dalam kuesioner tidak dapat diandalkan *(not reliabel).*

Pada penelitian ini uji reliabilitas menggunakan SPSS versi 25 dengan langkah-langkah sebagai berikut.

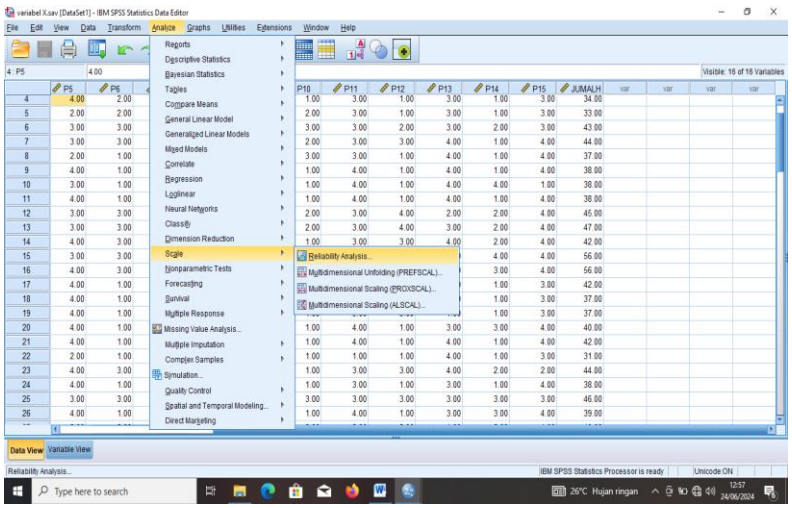


Gambar 3. 1 Uji Reliabilitas

1) Buka aplikasi SPSS.

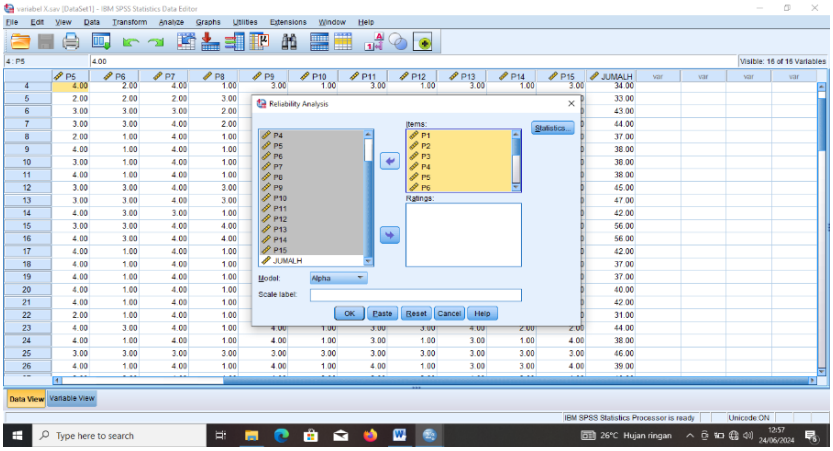
2) Masukan data yang akan di analisis.

3) Pilih menu *analyze* dan pilih *scale* dan kemudian pilih reliability analysis.



Gambar 3. 2 Uji Reliabilitas Menu Analyze

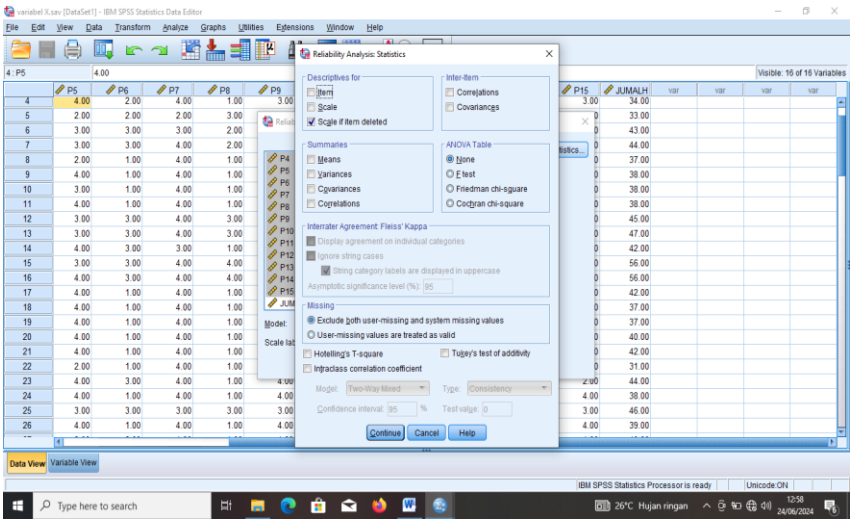
4). Lalu pilih variabel yang akan di analisis dan masukan kedalam kotak items.



Gambar 3. 3 Uji Reliabilitas Menu Reliability Analysis

5) Pilih jenis metode yang akan digunakan yaitu *Cronbach's Alpha.*

6) klik tombol *statistics* lalu pilih *scale if item deleted* kemudian *continue.*



Gambar 3. 4 Menu Reliability Analysis Statistics

7) selanjutnya klik ok maka akan keluar nilai reliabilitas,

8) kemudian simpan data reliabilitas.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa masa lalu.[52] Dokumentasi ini untuk melihat variabel Y yaitu hasil belajar PAI siswa SMKN 3 Payakumbuh. Buku nilai didapatkan dari hasil tes yang dilakukan oleh guru pada mid semester genap pada mata pelajaran PAI siswa SMKN 3 Payakumbuh pada tahun 2024/2025. Data Nilai mid ini sudah ada pada guru mata pelajaran. Dalam hal ini nilai rapor siswa sampel digunakan untuk mengumpulkan data variabel Y (hasil belajar), Variabel terikat (Devenden Variabel) Variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Keberadaan variabel ini adalah sebagai variabel yang dijelaskan dalam topik penelitian. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel "Y", dan pada penelitian yang menjadi variabel Y adalah hasil belajar.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Persyaratan Analisis Data

Data adalah informasi yang sangat dibutuhkan oleh seorang peneliti, dimana data tersebut akan diolah dan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan. Oleh karena itu, ada beberapa teknik dalam menganalisis data

[52] Melinda Rudini, Moh & Melinda, "Motivasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Siswa SDN Sandana (Studi Pada Keluarga Nelayan Dusun Nelayan)," *Tolis Ilmiah:Jurnal Penelitian* 2, no. 2 (2020): 122–131.

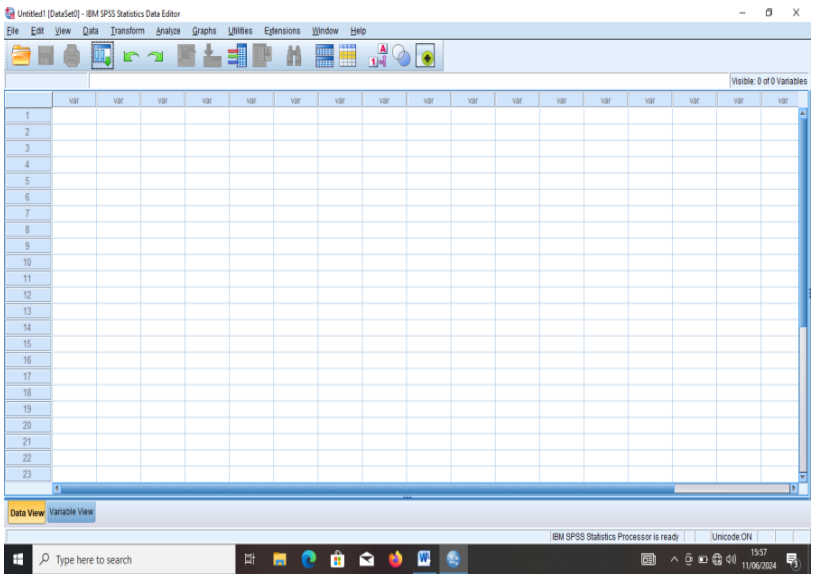
tersebut. Adapun uji persyaratan analisis data tersebut antara lain : uji normalitas dan uji linearitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang bedistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusannya yaitu apabila nilai signifikanya lebih dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal. Uji normalitas digunakan menguji distribusi sebaran data dari variabel penelitian yang diteliti.[53] Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dengan tekni kalmogorov-smirnow di uji dengan menggunakan SPSS versi 25.

Adapun langkah-langkah pengujian normalitas menggunkan uji kalmogorov-smirnov adalah sebagai berikut:

[53] Nuryadi et al., "Uji Normalitas Data Dan Homogenitas Data," *Dasar - Dasar Statistik Penelitian*, 2017, 81, 90–91.

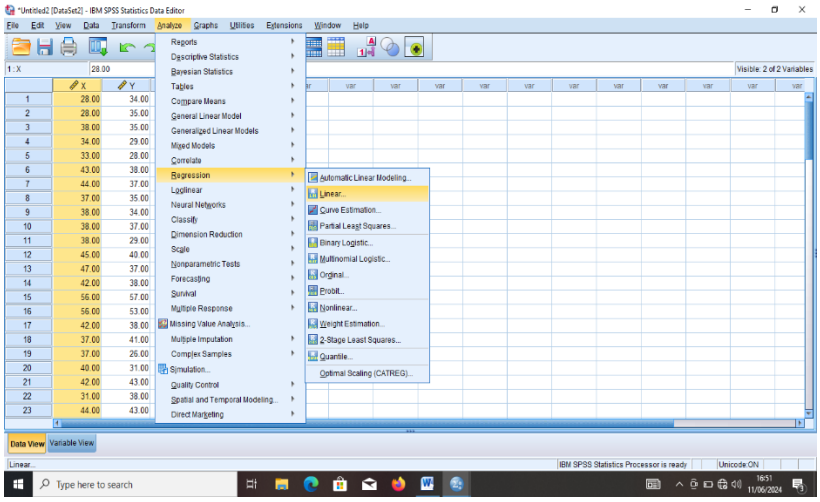


Gambar 3. 5 Langkah-langkah uji normalitas

1) Buka file SPSS

2) Klik data *view* dan masukan data variabel X dan Y

3) Memunculkan nilai *unstandardized residua*l (RES_1). Caranya pilih menu *analyze*, kemudian klik *regression* pilih *linear.*

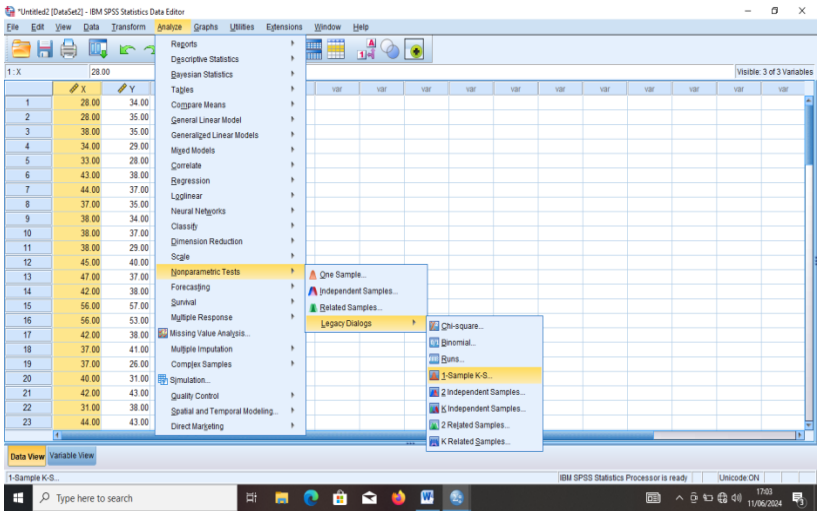


Gambar 3. 6 Regression Linear

1) Selanjutnya masukan variabel Y ke dependent dan variabel X ke independent kemudian save.

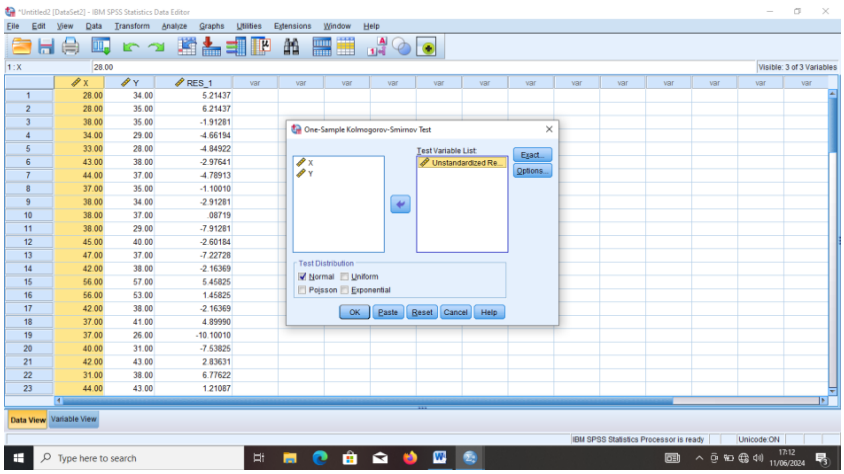
2) Kemudian pada bagian *residuals* centang *unstandardized,* selanjutnya klik continue lalu klik ok. Maka pada tampilan data view akan muncul variabel baru dengan nama RES_1.

3) Langkah selanjutnya melakukan uji *normalitas kolmogorov-smirnov* : pilih *analyze* lalu pilih *nonparametric tests*, klik *legacy dialogs*, kemudian pilih 1-sample k-s.



Gambar 3. 7 Nonparametric Tests

4) Selanjutnya masukan variabel unstandardized residuals ke kotak test variabel list lalu pada test *distribution* aktifkan centang pada pilihan normal. Lalu pilih ok.



Gambar 3. 8 One-Sample Kolmogorov Smirnov Test

5) Maka akan keluar hasil output normalitas.

6) Kemudian simpan data.

Kriteria pengambilan keputusan:

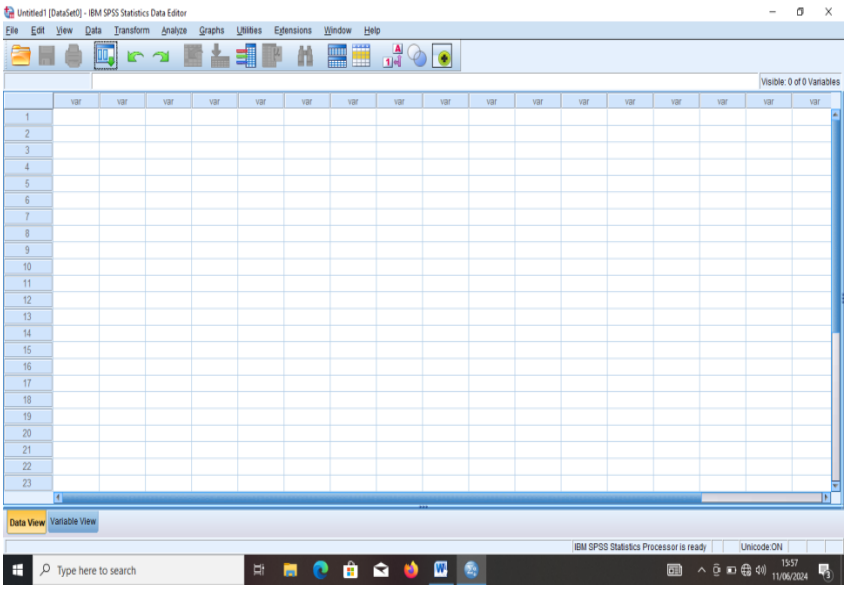
1) Jika nilai sig.> 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal.

2) Jika nilai sig < 0,05 maka data dinyatakan tidak normal.

b. Uji Linearitas

Setelah dilakukan uji normalitas, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji linearitas. Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat apakah linear atau tidak. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan variabel bebas dan variabel terikat terletak pada garis lurus atau

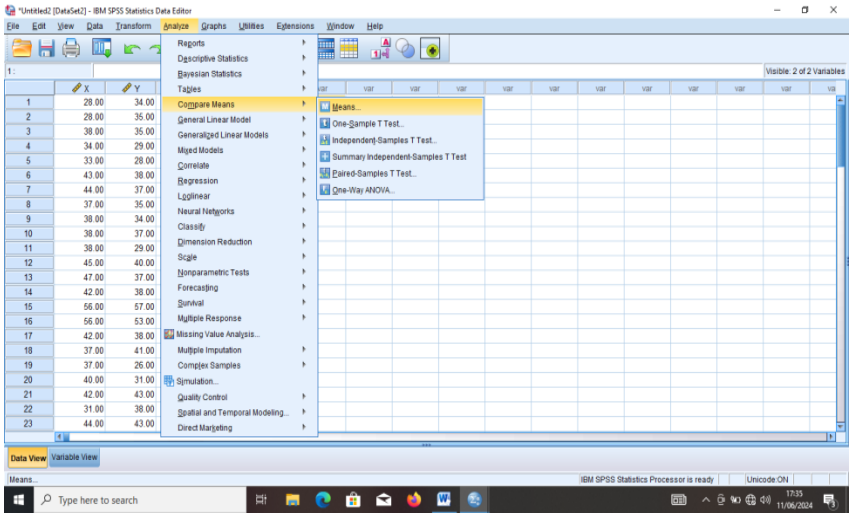
tidak.[54]Pada uji linearitas ini menggunkan SPSS versi 25, langkah-langkah sebagai berikut:



Gambar 3. 9 Uji linearitas

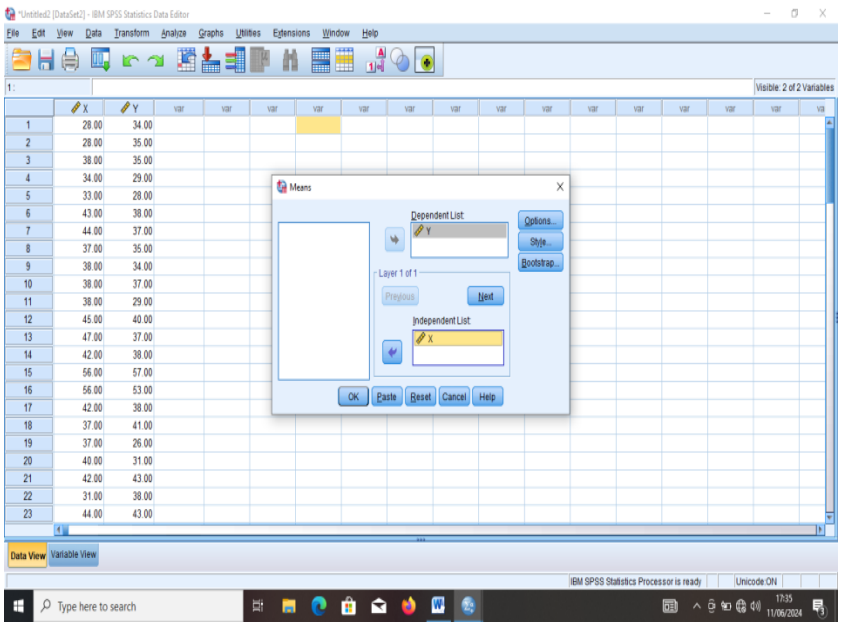
1) Buka aplikasi SPSS
2) Kemudian pada bagian nama tulis X dan Y pada bagian decimals ubah semua menjadi 0.
3) Setelah itu klik data view, lalu masukan data variabel X dan variabel Y.
4) Lalu pilih menu analyze, klik compare dan pilih means.

[54] Cruisietta Kaylana Setiawan et al., "THE BODY SHOP INDONESIA (Studi Kasus Pada Followers Account Twitter @TheBodyShopIndo)," *Jurnal Ilmiah M-Progress* 10, no. 1 (2020): 1–9.



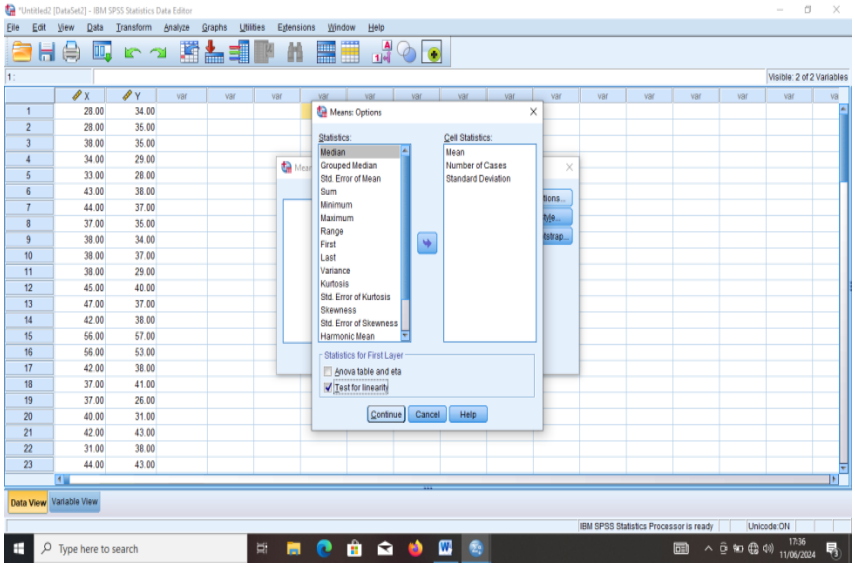
Gambar 3. 10 Compare Means

5) Kemudian masukan variabel Y ke dependents list dan variabel X ke independent list.



Gambar 3. 11 Means

6) Selanjutnya klik options dan pilih test of linearity kemudian continue lalu ok.



Gambar 3. 12 Test Of Linearity

7) Maka akan muncul output linearitas.

8) Kemudian simpan data.

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian sama tidaknya variasi dua buah distribusi atau lebih dan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak. Jika nilai signifikan atau sig besar dari 0,05 maka dikatakan bahwa varians dari dua variabel itu tidak sama, jika nilai signifikan atau sig kecil dari 0,05 maka dikatakan

bahwa varians dari dua populasi data adalah sama (homogen). [55]Rumus homogenitas sebagai berikut:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

F = Homogenitas

S_1^2= Selisih tertinggi

S_2^2 = Selisah terendah

Dengan kriteria:

H_o diterima jika Fh $< Ft$ (Ho: data homogen)

H_o ditolak jika Fh $> Ft$ (Ha: data tidak homogen)

Langkah uji homogenitas dengan SPSS sebagai berikut:

1) Dari menu SPSS, pilih analyze kemudian klik compare means lalu klik one-way anova
2) Muncul kotak dengan nama one-way anova selanjutnya masukan variabel hasil belajar ke kotak Dependen List dan masukan Motivasi ke kotak Faktor lalu klok options
3) Kemudian pada bagian statistik berikan tanda ceklis untuk homogeneity of variance test lalu klik continiu

[55] Usmadi Usmadi, "Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas)," *Jurnal Inovasi Pendidikan* 7, no. 1 (2020): 50–62.

4) Kemudian klik ok

2. Hipotesis Penelitian

a. Uji Korelasi sederhana

Analisis korelasi sederhana (Bivariate Correlation) digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel antara variabel bebas X (independent) dengan variabel terikat Y (dependent), dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Koefisien korelasi sederhana menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara dua variabel.[56] Dalam melakukan uji korelasional sederhana, penulis menggunakan bantuan SPSS Statistik 25 for Windows. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Buka program SPSS Statistik 25 for Windows

2) Pada halaman SPSS yang terbuka, klik Variable View, maka akan terbuka halaman Variable View

3) Masukkan nama variabel (X, Y) di kolom Name pada Decimals ganti menjadi 0, dan tambah deskripsi nama variabel di kolom Label.

4) Jika sudah, masuk ke halaman Data View dengan klik Data View, maka akan terbuka halaman Data View. Selanjutnya isi data.

5) Selanjutnya klik Analyze >> Correlate >> Bivariate.

[56] Haris Prajaka and Didiek Purwadi, "Hubungan Penguasaan Matematika Dan Fisika Terhadap Penguasaan Mekanika Teknik Pada Siswa SMK Negeri Di Surabaya," *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan* 2, no. 2 (2016): 234–40.

6) Setelah itu akan terbuka kotak dialog.

7) Masukkan variabel yang akan diujikan ke kotak Variables.

8) Klik OK

Nilai signifikansi nya dapat dilihat di Sig. (2-tailed), untuk nilai Pearson Correlation nya berkisar antara 0 hingga ±1 dan menunjukkan tanda + atau yang merupakan arah dari korelasi. Apabila angka korelasi bertanda (+) maka hasil korelasi memiliki hubungan yang positif. Sedangkan angka korelasi bertanda (-) maka hasil korelasi memiliki hubungan yang negatif.[57] Berikut adalah interpretasi koefisien korelasi:

Tabel 3. 5 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000-1,999	Sangat Lemah
0,200-0,399	Lemah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Kuat
0,800-1,000	Sangat kuat

[57] Gilang Pratama, *Metode Statistik Nonparametrik: Uji Korelasi* (Jakarta Barat: Universitas Esa Unggul, 2019).

b. Uji T

Uji t untuk sampel dalam istilah lain biasanya disebut dengan One Simple t-test Method. Uji t adalah satu pengujian statistika untuk mengukur perbedaan rata-rata(mean) pada dua kelompok data dan bagaimana hubungannya. Menurut Sugiyono uji t atau uji parsial adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidaknya terhadap variabel dependen". Menguji tingkat signifikan koefisien korelasi yang digunakan untuk mengetahui keberartian derajat hubungan antara variabel (X) dan variabel (Y) yang digunakan dengan koefisien korelasi.[58]

HO diterima, jika tidak ada perbedaan antara dua kelompok data

Ha diterima, jika terdapat perbedaan antara dua kelompok data meskipun perlakuan yang diterima sama.

c. Uji Determinasi

Tujuan uji determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi-

[58] Gusti Pratiwi and Tukimin Lubis, "Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Kepuasan Pelanggan UD Adli Di Desa Sukajadi Kecamatan Perbaungan," *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Sosiety* 1, no. 3 (2021): 27–41, https://doi.org/10.58939/afosj-las.v1i3.83.

variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol sampai satu (0-1). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Terdapat kelemahan mendasar pada penggunaan koefisien determinasi yaitu koefisien determinasi bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model.

Oleh karena itu banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan nilai adjusted R2 dalam menganalisis model regresi. Nilai adjustedR2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model. Dalam kenyataan nilai adjusted R2 dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut Ghozali (2006) jika dalam uji empiris didapatkan nilai adjusted R2 negatif, maka nilai adjusted R^2dianggap bernilai nol.[59] Dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perkembangan moral terhadap hasil belajar PAI siswa SMKN

[59] Rita Martini et al., "Jurnal Riset Terapan Akuntansi," *Polsri* 2, no. 106 (2018).

3 Payakumbuh. Untuk koefisien menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Untuk mengetahui deskripsi hasil penelitian tentang pengaruh perkembangan moral peserta didik terhadap hasil belajar PAI siswa SMKN 3 Payakumbuh. Pengambilan data didapatkan melalui Angket (kuesioner) perkembangan moral dan hasil ujian tengah semester mata pelajaran PAI. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian korelasi (Correlation Research) yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat hubungan antara dua variabel atau lebih dan melihat hubungannya negatif atau positif serta mengukur tingkat hubungannya. Teknik pengambilan data yaitu Simple Random Sampling yang dilakukan pengambilan secara acak dan diperoleh sampel sebanyak 85 peserta didik.

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti membuat instrument penelitian. Instrument penelitian dalam bentuk angket (kuesioner) Kedisiplinan yang terdiri 20 item pernyataan. Setelah mengolah data dari kegiatan instrument yang telah dibuat, kemudian data tersebut diolah menggunakan computer SPSS versi 25.0 for windows.

2. Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah pengujian untuk mengukur valid atau tidaknya sebuah kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika item-item pernyataan mampu mengungkap suatu yang hendak diukur oleh kuesioner tersebut.[60] Pengujian validitas instrumen penelitian dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 0,05%. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item-item pernyataan dinyatakan valid dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dinyatakan tidak valid.[61] Hasil pengujian menunjukan informasi dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X (Perkembangan Moral)

Item	R_{Hitung}	R_{Tabel} n-2	Keputusan
P1	0,467	0,4438	Valid
P2	0,451	0,4438	Valid
P3	0,617	0,4438	Valid
P4	0,460	0,4438	Valid
P5	0,533	0,4438	Valid
P6	0,730	0,4438	Valid

[60] Maulana, "Analisis Validtas, Reliabilitas, Dan Kelayakan Instrumen Penilaian Rasa Percaya Diri Siswa."

[61] Jati Imantoro Joko Prambudi, "Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Produk Terhadap Keputusan Pembelian Produk Pada Ukm Maleo Lampung Timur Joko," *Jurnal Manajemen Diversivikasi* 140, no. 1 (2021): 6.

P7	0,478	0,4438	Valid
P8	0,633	0,4438	Valid
P9	0,752	0,4438	Valid
P10	0,540	0,4438	Valid
P11	0,716	0,4438	Valid
P12	0,685	0,4438	Valid
P13	0,634	0,4438	Valid
P14	0,715	0,4438	Valid
P15	0,686	0,4438	Valid
P16	0,672	0,4438	Valid
P17	0,703	0,4438	Valid
P18	0,647	0,4438	Valid
P19	0,509	0,4438	Valid
P20	0,562	0,4438	Valid

Dari hasil tabel 4.1, uji validitas instrumen kuesioner (angket) Perkembangan Moral (variabel X) dapat disimpulkan bahwa ke-20 item soal instrumen penelitian tersebut dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Uji reliabilitas dilakukan pada taraf sig. 0,05. Instrumen dapat dikatakan reliabel bila nilai Cronbach's alpha lebih besar dari r tabel. Keputusan kedua bila nilai Cronbach's alpha > 0,60. [62] Pengujian reliabilitas menggunakan aplikasi SPSS. Hasil pengujian reliabilitas ditunjukkan pada tabel 4.2

[62] Rokhmad Slamet and Sri Wahyuningsih, "Validitas Dan Reliabilitas Terhadap Instrumen Kepuasan Ker," *Aliansi : Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 17, no. 2 (2022): 51–58.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X (Perkembangan Moral)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.908	20

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui N of item (banyaknya item atau butir pernyataan kuesioner) ada 20 buah item dengan nilai Cronbach's alpha sebesar 0,908. Karena nilai Cronbach's alpha 0,908 > 0,6 maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas di atas, dapat disimpulkan bahwa ke-20 item pernyataan variabel X (Perkembangan Moral) adalah reliabel atau konsisten sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

Berdasarkan klasifikasi reliabilitas item pernyataan hasil perhitungan reliabilitas menggunakan SPSS versi 25 tersebut di peroleh hasil instrumen kuesioner interaksi edukatif sebesar 0,908 dengan kriteria sangat tinggi.

3. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Hasil Uji Normalitas Data

Pengujian analisis prasyarat pada penelitian ini menggunakan uji normalitas data yang bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut terdistribusi secara normal atau tidak. Adapun uji yang dipakai adalah uji normalitas klomogrov smirnov yang merupakan bagian uji asumsi

klasik. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. [63]

Adapun dasar pengambilan keputusan jika nilai sig lebih besar dari 0,05 maka distribusi data dikatakan normal dan jika nilai sig lebih kecil dari 0,05 maka distribusi data tidak normal.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.68361485
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.079
	Negative	-.049
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan hasil tabel 4.3 diketahui bahwa, nila Sig sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov-smirnov di atas, dapat

[63] Usmadi, "Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas)", *Jurnal Inovasi Pendidikan* 7(2020) *:50-62.*

disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi atau persyaratan normalitas dalam mode regresi sudah terpenuhi.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (Perkembangan Moral) dengan variabel terikat (Hasil belajar) mempunyai hubungan linear atau tidak .[64]Dengan melihat tabel 4.4.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Perkembangan Moral	Between Groups	(Combined)	3854.146	33	116.792	1.539	.082
		Linearity	1390.719	1	1390.719	18.324	.000
		Deviation from Linearity	2463.427	32	76.982	1.014	.473
	Within Groups		3870.607	51	75.894		
	Total		7724.753	84			

Berdasarkan tabel 4.4 menyimpulkan bahwa hasil data output menunjukan nilai sig. Deviation from Linearity sebesar 0,473 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Dengan demikian terdapat hubungan yang linear antara perkembangan mral terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran PAI di SMKN 3 Payakumbuh.

[64] Andry Roy, "Analisa Pengaruh Antara Rencana Belajar, Locus of Control Terhadap" 06, no. 02 (2024): 14700–710.

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama atau tidaknya variasi dua buah distribusi atau lebih untuk mengetahui apakah data dalam variabel x dan y bersifat homogen atau tidak.[65]

Tabel 4. 5 Test of Homogeneity of variances

ANOVA					
Perkembangan Moral					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	3701.833	33	112.177	1.460	.110
Within Groups	3917.979	51	76.823		
Total	7619.812	84			

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai (sig) 0,110 yang berarti besar dari (0,05) yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa varian dari dua variabel tersebut adalah sama (Homogen).

4. Hipotesis Penelitian

a. Uji korelasi

Tujuan uji korelasi adalah untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh perkembangan moral terhadap hasil belajar PAI siswa SMKN 3 Payakumbuh. Uji hipotesis akan dilakukan menggunakan SPSS 25 dengan melihat tabel 4.6.

[65] Anggih April Triansyah Anggih, Fitriana Puspa Hidasari, and Andika Triansyah, "Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Motor Abilities Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Aman Sentosa Desa Sekuduk," *Jurnal Adiraga* 7, no. 2 (2021): 12–24.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Korelasi Menggunakan SPSS 25

Correlations			
		Perkembangan Moral	Hasil Belajar PAI
Perkembangan Moral	Pearson Correlation	1	.424**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	85	85
Hasil Belajar PAI	Pearson Correlation	.424**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	85	85
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Untuk melihat apakah ada korelasi yang signifikan antara variabel x dan variabel y, dapat diketahui dengan 2 cara:

1) Berdasarkan r nilai r hitung (person r_{hitung}korelasi): Jika nilai r_{hitung} besar r_{tabel} maka artinya ada korelasi dan sebaliknya, jika nilai r_{hitung} besar dari r_{tabel}maka artinya tidak ada korelasi antar variabel.
2) Berdasarkan tanda Bintang (*) yang diberikan SPSS: Jika terdapat tanda Bintang (*) atau (**) pada nilai person korelasi maka antara variabel yang di analisis terjadi korelasi. Sebaliknya: jika tidak terdapat tanda Bintang maka tidak ada korelasi. Tanda Bintang (*)

menunjukkan korelasi pada signifikan 1% atau 0,01 sedangkan tanda (**) menunjukkan korelasi 5% atau 0,05.[66]

Berdasarkan tabel output di atas, dapat disimpulkan dengan merujuk ke-2 dasar pengambilan Keputusan dalam analisis korelasi. Berdasarkan uji yang dilakukan dengan SPSS bahwa:

1) Berdasarkan nilai r hitung

   Diketahui nilai r hitung untuk hubungan perkembangan moral (x) dengan hasil belajar (y) adalah sebesar 0,424 besar r tabel 0,213, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara variabel perkembangan moral dengan hasil belajar.

2) Berdasarkan tanda Bintang (*) SPSS: dari output di atas dapat diketahui bahwa nilai person korelasi antara masing-masing variabel yang dihubungkan mempunyai dua tanda Bintang (**), ini berarti terdapat korelasi pada signifikan 5% atau 0,05.

b. Uji T

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 (α=5%).

Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

[66] Linda Rosalina et al., *Buku Ajar STATISTIKA*, *FEBS Letters*, vol. 185 (Padang: CV.Muharika Rumah Ilmu, 2023).

1. Jika t-hitung < t-tabel maka Ho diterima
2. Jika t-hitung > t-tabel, maka Ho ditolak.

Berdasarkan signifikan:

a) Jika signifikan < 0,05 maka Ho ditolak

b) Jika signifikan > 0,05 maka Ho diterima

Uji T digunakan untuk menguji pengaruh dari perkembangan moral (x), terhadap hasil belajar (y).

Tabel 4. 7 Hasil Uji T Menggunakan SPSS 25

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38.941	8.086		4.816	.000
	Perkembangan Moral	.427	.100	.424	4.269	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar PAI

Berdasarkan tabel 4.7 dapat disimpulkan dengan merujuk ke-2 dasar pengambilan Keputusan dalam penerimaan dan penolakan hipotesis dan taraf signifikan bahwa t-hitung > t-tabel yaitu 4,269 > 1,989 dan taraf signifikan 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima.

c. Uji determinasi

Uji determinasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perkembangan moral terhadap hasil belajar PAI siswa. Untuk koefisien determinasi menggunakan rumus sebagai berikut:

Kd = r^2x 100%

= $0{,}424^2$x 100%

= 17,9776%

= 18%

Setelah melakukan uji determinasi perhitungan, maka diperoleh nilai koefisien determinasinya 18%. Angka ini menunjukkan bahwa 18% hasil belajar dipengaruhi oleh perkembangan moral sedangkan 82% lainnya dipengaruhi oleh factor lain.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Determinasi Menggunakan SPSS 25

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.424[a]	.180	.170	8.736

a. Predictors: (Constant), Perkembangan Moral

5. Keterbatasan Penelitian

Dari penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang menimbulkan gangguan dan kurangnya hasil penelitian ini. Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini antara lain mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Keterbatasan literatur hasil penelitian sebelumnya masih kurang peneliti dapatkan. Sehingga mengakibatkan penelian ini memiliki banyak kelemahan, baik dari segi hasil penelitian maupun analisisnya.
2. Keterbatasan waktu, biaya dan tenaga sehingga membuat penelitian ini kurang maksimal.
3. Keterbatasan pengetahuan penulis dalam membuat dan Menyusun tulisan ini.
4. Keterbatasan data yang digunakan dalam penelitian ini membuat hasil kurang maksimal.
5. Penelitian ini dari kata sempurna, maka untuk penelitian berikutnya diharapkan lebih baik dari sebelumnya.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 3 Payakumbuh pada bulan Mei-Juni 2024, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perkembangan moral terhadap hasil belajar PAI siswa SMKN 3 Payakumbuh.

Setelah melakukan beberapa pengujian umum yang didahului oleh uji normalitas, yang bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut terdistribusi secara normal atau tidak. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa data variabel X dan Y berdistribusi normal. Berdasarkan hasil normalitas diketahui nilai sig. sebesar 0,200 > 0,05, maka sesuai dengan dasar pengambilan Keputusan dalam uji normalitas kolmogrov-smirnov di atas, hal ini berarti

bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi atau persyaratan normalitas dalam model korelasi sudah terpenuhi.

Setelah dinyatakan berdistribusi normal kemudian dilakukan uji linearitas. Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (Perkembangan Moral) dengan variabel terikat (Hasil belajar) mempunyai hubungan linear atau tidak yang mana hasil pencarian dengan menggunakan SPSS versi 25, didapati hasil sig.Deviation from Linearity sebesar 0,473 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel X (Perkembangan Moral) dan Y (Hasil Belajar).

Setelah data dinyatakan normal kemudian dilakukan uji homogenitas, yaitu pengujian mengenai sama atau tidaknya variasi dua buah distribusi atau lebih. Untuk mengetahui apakah data dalam variabel x dan y bersifat homogen atau tidak. Dimana hasil pencarian menggunakan SPSS vers 25 di diketahui bahwa nilai (sig) 0,110 yang berarti besar dari (0,05) yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa varian dari dua variabel tersebut adalah sama (Homogen).

Berdasarkan perhitungan uji hipotesis(product moment) mengungkapkan bahwa terdapat korelasi yang positif antara perkembangan moral dan hasil belajar PAI siswa SMKN 3 Payakumbuh. Diketahui nilai r hitung untuk hubungan perkembangan moral (x) dengan hasil belajar (y) adalah sebesar 0,424 besar r tabel 0,213, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara variabel perkembangan moral dengan hasil belajar. Dan berdasarkan tanda

Bintang (*) SPSS: dari output di atas dapat diketahui bahwa nilai person korelasi antara masing-masing variabel yang dihubungkan mempunyai dua tanda Bintang (**), ini berarti terdapat korelasi pada signifikan 5% atau 0,05. Kemudian hasil dibandingkan dengan r_{tabel} dengan N-2 = 85-2= 83, tarf signifikan 0,05 maka di dapat r_{tabel} sebesar 0,213. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,424 > 0,213) maka *Ho* ditolak dan *Ha* diterima.

Dalam penelitian ini ditemukan korelasi antara perkembangan moral terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran PAI di SMKN 3 Payakumbuh dengan r_{hitung}= 0,424 dan menghasilkan (R square) sebesar 0,180 atau 18%. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh perkembangan moral terhadap hasil belajar sebesar 18% sedangkan sisanya 82% ditentukan oleh factor lainnya.

Melalui dari hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa pengaruh perkembangan moral terhadap hasil belajar PAI siswa SMKN 3 Payakumbuh berpengaruh positif. Sebenarnya ada dua faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan moral yang ada pada siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal, dimana faktor internal yaitu faktor genetik atau sifat bawaan yang ada pada diri siswa, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti perkembangan moral dibentuk oleh lingkungan. Siswa akan memasukkan nilai yang ada disekitar baik dari lingkungan keluarga maupun masyarakat, namun dalam hal ini faktor eksternal juga akan

berpengaruh signifikan terhadap siswa, namun siswa tetap akan dapat menentukan nilai-nilai yang dijadikan sebagai pembentuk identitas semua aspek diatas penting dalam perkembangan moral siswa.

Menurut Purwadarminto Moral adalah ajaran tentang baik buruk suatu perbuatan dan kelakuan, akhlak, kewajiban, dan sebagainya. Dalam moral diatur segala perbuatan yang dinilai baik dan perlu dilakukan, serta sesuatu perbuatan yang dinilai tidak baik dan perlu dihindari. Moral berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk membedakan antara perbuatan yang benar dan yang salah. Dengan demikian, moral juga mendasari dan mengendalikan seseorang dalam bersikap dan bertingkah laku.[67]

Moral adalah karakter atau nilai yang ada atau melekat pada pribadi seseorang atau pada setiap individu. karena moral melekat pada diri setiap manusia dan dalam kapasitas manusia. Manusia sebagai makhluk ciptaan tuhan yang memiliki keunggulan tersendiri dari cipta, rasa, dan krasa. Oleh karenanya nilai moral melekat dalam pribadi setiap individu. Tolak ukur dalam berprilaku bermoral sesuai dengan nilai-nilai, etika, atau kesusilaan sesuai dengan nilai-nilai kaidah atau kebenaran. Karena jika dihadapkan dengan keadaan yang real, ada dalam dua kehidupan yang berbeda yaitu baik dan buruk. Nilai-nilai moral ini berlandaskan pada nilai-nilai kebangkitan yang secara objektif masyarakat secara luas membentuk karakter dari seseorang atau warga negara dalam

[67] Zuldafrial, "*Perkembangan Nilai, Moral Dan Sikap Remaja*," *Al-Hikmah* 8, no. 2 (2015): 29–48.

penanaman nilai moral yang mempengaruhi prilaku, sehingga implikasinya terdapat sikap tanggung jawab, tenggang rasa, serta disiplin yang perlu dikembangkan. Sehingga dengan moral mampu untuk mengarahkan individu yang berkarakter dan memiliki kepribadian yang kuat dan mampu mempertanggung jawabkan baik secara individu atau kelompok.[68]

Sedangkan menurut Santrock perkembangan moral adalah perkembangan yang berkaitan dengan aturan dan konvensi mengenai apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam interaksinya dengan orang lain. Perkembangan moral adalah perubahan-perubahan perilaku yang terjadi dalam kehidupan anak berkenaan dengan tata cara, kebiasaan, adat, atau standar nilai yang berlaku dalam kelompok sosial. Santrock juga menjelaskan bahwa perkembangan moral di dalamnya menyangkut perkembangan proses dalam berpikir, merasa, serta berperilaku yang sesuai dengan peraturan.[69]

Menurut Kohlberg penalaran atau pemikiran moral merupakan factor penentu yang melahirkan perilaku moral. Kohlberg juga membagi tahapan perkembangan moral yang dibagi menjadi 3 level yaitu Level pertama disebut level prakonvensional. Level prakonvensional adalah level perkembangan moral anak yang terjadi pada usia empat hingga sembilan tahun (sebelum memasuki usia sekolah dasar hingga kelas tiga sekolah dasar).

---

[68] Ni Komang Rani Pradnyani, "Pendapat Tentang Moral Di Zaman Now," *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial* 1, no. 2 (2015): 55–56.

[69] Zahara Lutfya, Imah Yulianti, and Linda Yarni, "Perkembangan Moral Remaja" 3, no. 3 (2024): 108–19.

Pada level ini, yang dianggap baik untuk dilakukan adalah yang secara fisik bisa dirasakannya sebagai sesuatu yang baik bagi dirinya. Kedua disebut level Level konvensional adalah level perkembangan moral anak. saat berusia 10 hingga 13 tahun, yang biasanya anak masih berada di jenjang kelas empat sekolah dasar hingga kelas tujuh sekolah menengah pertama. Level ketiga disebut level pasca- konvensional. Level pasca-konvensional adalah level perkembangan moral anak pada usia 13 tahun atau lebih. Pada level ini, yang dianggap baik untuk dilakukan adalah yang dinilainya. sendiri baik untuk dilakukan. Penilaiannya ini terlepas dari otoritas kelompok-kelompok atau individu- individu yang dikenalnya. Anak juga tidak berusaha untuk mengidentifikasi lagi dirinya dengan kelompok atau individu yang dikenalnya. Anak sudah. mulai merumuskan sendiri yang baik itu seperti apa dalam takaran rasionalitasnya sendiri.[70]

Berdasarkan jurnal yang judulnya hubungan moral siswa dengan hasil belajar PPKN SMP kelas VIII GKPI Padang Bulan Medan, menjelaskan hasil penelitiannya bahwa ada hubungan antara moral dengan hasil belajar. Moral tidak dapat terpisahkan dari diri setiap individu, karena moral merupakan salah satu kebutuhan manusia sebagai pribadi yang disebut mahluk sosial. Di dalam menjalin interaksi sosial seseorang perlu memahami nilai- nilai moral agar

[70] Putri Hartati, Purwanti Purwanti, and Ana Fergina, "Analisis Perkembangan Moral Peserta Didik Kelas X Sma Negeri 9 Pontianak," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 10, no. 1 (2021): 1–12

dapat berinteraksi dengan baik. Seseorang dapat dikatakan bermoral, apabila tingkah laku orang tersebut sesuai dengan nilai-nilai moral yang di junjung tinggi oleh kelompok sosialnya. Perkembangan moral seorang anak banyak di pengaruhi oleh lingkungannya. Anak memperoleh nilai-nilai moral dari lingkungannya, terutama dari orang tuanya. Dia belajar untuk mengenal nilai-nilai dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai tersebut.[71]

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yaitu pengaruh sosioemosi dan perkembangan moral terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas XI SMA Negri di kota Palu. Dimana penelitian ini dibuat berdasarkan factor internal dan eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang salah satunya pengaruh perkembangan moral siswa.

[71] Kondios Pasaribu, Fitria Soraya, and Ohito Amazihono, "HUBUNGAN MORAL SISWA DENGAN HASIL BELAJAR PKn SMP" 2 (2021): 131–36.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uji hipotesis mengungkapkan bahwa terdapat korelasi yang positif antara perkembangan moral dan hasil belajar PAI siswa SMKN 3 Payakumbuh sebesar = 0,424. Kemudian hasil dibandingkan dengan r_{tabel} dengan N-2 = 85-2= 83, tarf signifikan 0,05 maka di dapat r_{tabel} sebesar 0,213. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $r_{hitung>}$ r_{tabel} (0,424 > 0,213) maka *Ho* ditolak dan *Ha* diterima.

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, maka dapat dikemukakan Kesimpulan bahwa pengaruh perkembangan moral terhadap hasil belajar siswa kelas x SMKN 3 Payakumbuh adalah 18% dan 82% dipengaruhi oleh factor lainnya. Maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa pengaruh perkembangan moral terhadap hasil belajar siswa kelas x pada mata pelajaran PAI siswa SMKN 3 Payakumbuh memiliki korelasi dan Tingkat keberhasilan yang cukup.

B. Saran

1. Bagi kepala sekolah dan guru-guru SMKN 3 Payakumbuh diharapkan untuk dapat memperhatikan perkembangan moral peserta didik agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.

2. Untuk guru PAI sedapat mungkin bertindak sebagai guru pembimbing dan penyuluh agama islam yang dapat memberikan petunjuk dan bimbingan kepada peserta didik yang bermasalah berdasarkan dengan nilai-nilai ajaran agama Islam.
3. Bagi penulis, penelitian ini dijadikan inspirasi suatu kegiatan yang berguna dalam bidang Pendidikan. Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini bukanlah hasil penelitian yang sempurna, jadi adanya peningkatan bagi peneliti selanjutnya agar memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Darmadi, Hamid. *Metodo Penelitian Pendidikan Dan Sosial*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Dr.H. Mundir, M.Pd. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, n.d.

Kasiram, Moh. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.

Mukti, S. *Pendidikan Moral Kebangsaan Dalam Tafsir Al-Mishbah*. Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2023.

Mustafidah, Tukiran Saniredja dan Hidayah. *Penelitian Kuantitatif*. Bandung, 2011.

Nurani, Meisha Alfa. "BOOK_Tritjahjo Danny_Asesmen Non-Tes Dalam Bimbingan Dan Konseling_Bab 10.Pdf," 2017.

Pendi Hasibuan,liz izmuddin,"*Pemikiran Al-Ghazali dan Al-zarnuji tentang Akhlak Peserta Didik"*(Bukittingi: STAIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi Press Jl. Paninjauan Garegeh,2012).h.26

Prasetyo Bambang, Lina Miftahul Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif :Teori Dan Aplikasinya.* Jakarta: Pt Raja Grafindo, 2006.

Pratama, Gilang. *Metode Statistik Nonparametrik: Uji Korelasi*. Jakarta Barat: Universitas Esa Unggul, 2019.

Prasetyo Bambang, Lina Miftahul Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif :Teori Dan Aplikasinya.* Jakarta: Pt Raja Grafindo, 2006.

Rosalina, Linda, Rahmi Oktarina, Rahmiati, and Indra Saputra. *Buku Ajar STATISTIKA*. *FEBS Letters*. Vol. 185. Padang: CV.Muharika Rumah Ilmu, 2023.

Roy, Andry. "*Analisa Pengaruh Antara Rencana Belajar, Locus of Control Terhadap"* 06, no. 02 (2024): 14700–710.

Rubini, Rubini. "*Pendidikan Moral Dalam Perspektif Islam." Al-Manar* 8, no. 1 (2019): 225–71.

Salim, Syahrum. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jl. Cisitu Lama III No.24 A Bandung: Citapustaka Media, 2012.

Salmaa. *Instrumen Penelitian*. *Deepublish*, 2023.

Shapiro, Lawrance E. *Kiat-Kiat Mengajarkan Kecerdasan Emosional Anak*. jakarta: Gramedia, 1991.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif, Dan R&D.Alfabeta*, 2012.

———. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2012.

———. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung, 2015.

Sukmadinata, Nana Saodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja

Rosdakarya, 2013.

Wardana, and Ahdar Djamaluddin. *Belajar Dan Pembelajaran*. Sulawesi Selatan: CV.Kaffah Learning Center, 2021.

Ainun Mardiah, Alimir, Darul Ilmi, Jasmienti. “Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Smpn 01 Padang Gelugur Kabupaten Pasaman.” *Jurnal Multidisiplin Ilmu* 1, no. Vol. 1 (2022): 467–73.

Anggih, Anggih April Triansyah, Fitriana Puspa Hidasari, and Andika Triansyah. “Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Motor Abilities Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Aman Sentosa Desa Sekuduk.” *Jurnal Adiraga* 7, no. 2 (2021): 12–24.

Anggraini, Fina Surya. “Pengembangan Pendidikan Agama Islam Dalam Masyarakat Multikultural.” *Al-Tarbawi Al-Haditsah : Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2019): 117–18.

———. “Pengembangan Pendidikan Agama Islam Dalam Masyarakat Multikultural.” *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (2018): 63–75.

As’ari, Kasan. “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai) Menggunakan Metode Hypnoteaching Bagi Siswa Kelas Vii C Smpn 1 Limbangan Kabupaten Kendal Tahun 2016/2017.” *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018): 22.

Ayatullah. “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara.” *Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2 (2020): 207–24.

Besari, Anam. “Perkembangan Sikap Dan Nilai Moral Peserta Didik Usia Remaja.” *JURNAL PARADIGMA* 11, no. April 2021 (2021): 33.

Diana Shaleh Putri, Darul Ilmi, Jasmienti Jasmienti, and Alimir Alimir. “Pengaruh Penerapan Media Pembelajaran Mind Map Terhadap Daya Ingat Siswa Pada Materi Ski Kelas VIII Di MTSN 3 Pasaman.” *Concept: Journal of Social Humanities and Education* 2, no. 2 (2023): 65–83.

Fadillah, Amin Nur. “Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian.” *Jurnal Pilar,Sabaruddin Garancang,KamaluddinAbunawas* 14 (2023): 17.

Febrianti, Natasya, and Dinie Anggraenie Dewi. “Pengembangan Nilai Moral Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.” *Jurnal Kewarganegaraan* 5, no. 2 (2021): 476–82.

Fitri, Mardi, and Na’imah Na’imah. “Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Pada Anak Usia Dini.” *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2020): 1–15.

Hamim, Ahmad Husni, Muhidin Muhidin, and Uus Ruswandi. “Pengertian, Landasan, Tujuan Dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional.” *Jurnal Dirosah Islamiyah* 4, no. 2 (2022): 220–31.

Hartati, Putri, Purwanti Purwanti, and Ana Fergina. “Analisis Perkembangan Moral Peserta Didik Kelas X Sma Negeri 9 Pontianak.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 10, no. 1 (2021): 1–12. https://doi.org/10.26418/jppk.v10i1.44574.

Hidayati, Ani. “Merangsang Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Dengan Pembelajaran Tematik Terpadu.” *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 12, no. 1 (2017): 151.

Ibda, Fatimah. “Perkembangan Moral Dalam Pandangan Lawrence Kohlberg.” *Intelektualita: Jurnal of Education Science and Teacher Training* 12, no. 1 (2023): 68–69.

Joko Prambudi, Jati Imantoro. “Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Produk Terhadap Keputusan Pembelian Produk Pada Ukm Maleo Lampung Timur Joko.” *Jurnal Manajemen Diversivikasi* 140, no. 1 (2021): 6.

Krisnayanti, I Ga Ayu Anggela Heni, and Sendi Wijaya. “Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 5 SD Mata Pelajaran Science Sekolah XYZ.” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 2 (2022): 1776–85.

Laili, Fatma, Khoirun Nida, and Jawa Tengah. “Intervensi Teori Perkembangan Moral Lawrence Kohlberg Dalam Dinamika Pendidikan Karakter.” *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (n.d.): 271–90.

Lubis, Yusnita Ulfah Munthe; Fauzi Arif. “Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM).” *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)* 2, no. 1 (2023): 551–63.

Lutfya, Zahara, Imah Yulianti, and Linda Yarni. “*Perkembangan Moral Remaja*” 3, no. 3 (2024): 108–19.

Maharani, Laila. “Perkembangan Moral Pada Anak.” *KONSELI : Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)* 1, no. 2 (2014): 93–98.

Martini, Rita, Politeknik Negeri Sriwijaya, Memed Sueb, Universitas Padjajaran, Nuzulul Hidayat, Universitas Persada Indonesia, Lukluk Fuadah, et al. “Jurnal Riset Terapan Akuntansi.” *Polsri* 2, no. 106 (2018).

Marwiyah Nst, Masringgit, Ainun Nabila, Ana Mardiana Br. Tanjung, and Fitria Maulida Ramud. “Pendidikan Perkembangan Moral Dan Religi Peserta Didik.” *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)* 2, no. 2 (2023): 101–7.

Maulana, Andi. “Analisis Validtas, Reliabilitas, Dan Kelayakan Instrumen Penilaian Rasa Percaya Diri Siswa.” *Jurnal Kualita Pendidikan* 3, no. 3 (2022): 133–39.

Muchlisah. “Perkembangan Moral Anak-Remaja : Copy Paste , Pendidikan , Atau Kreativitas ?” *UIN Alaudin Makassar*, 2012, 40–50.

Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, and M. Budiantara. “Uji Normalitas Data Dan Homogenitas Data.” *Dasar - Dasar Statistik Penelitian*, 2017, 81, 90–91.

Pasaribu, Kondios, Fitria Soraya, and Ohito Amazihono. "*HUBUNGAN MORAL SISWA DENGAN HASIL BELAJAR PKn SMP"* 2 (2021): 131–36.

Pradnyani, Ni Komang Rani. "Pendapat Tentang Moral Di Zaman Now." *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial* 1, no. 2 (2015): 55–56.

Prajaka, Haris, and Didiek Purwadi. "Hubungan Penguasaan Matematika Dan Fisika Terhadap Penguasaan Mekanika Teknik Pada Siswa SMK Negeri Di Surabaya." *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan* 2, no. 2 (2016): 234–40.

Pratiwi, Gusti, and Tukimin Lubis. "Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Kepuasan Pelanggan UD Adli Di Desa Sukajadi Kecamatan Perbaungan." *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Sosiety* 1, no. 3 (2021): 27–41.

Ramadani, Atia. "Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Melalui Media Audio Dikelompok BAL-MUKHLISIN MANDALA Kec.Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang." UIN Sumatra Utara, 2019.

Riadi, Ekta, Charles Charles, Arifmiboy Arifmiboy, and Junaidi Junaidi. "Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Menunjang Proses Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti Di SMP 1 Tilatang Kamang." *Indonesian Research Journal On Education* 3, no. 1 (2022): 174–80.

Rudini, Moh & Melinda, Melinda. "Motivasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Siswa SDN Sandana (Studi Pada Keluarga Nelayan Dusun Nelayan)." *Tolis Ilmiah:Jurnal Penelitian* 2, no. 2 (2020): 122–31.

Samrin. "Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia." *Jurnal Al-Ta'dib* 8, no. 9 (2015): 101–16.

Sekriyenti, E. "Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar PAI & BP Melalui Penerapan Model Pembelajaran The Power of Two." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1 (2023).

Setiawan, Cruisietta Kaylana, Sri Yanthy, Yosepha Mahasiswa, Dan Dosen, and Manajemen Unsurya. "THE BODY SHOP INDONESIA (Studi Kasus Pada Followers Account Twitter @TheBodyShopIndo)." *Jurnal Ilmiah M-Progress* 10, no. 1 (2020): 1–9.

Sholikhah, Siti Maratus, Mujiburrohman, and Indah Nurhidayati. "Pengaruh Kedisiplinan Belajar Dan Moral Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Al-Mau'izhoh* 5, no. 2 (2023): 530–40.

Slamet, Rokhmad, and Sri Wahyuningsih. "Validitas Dan Reliabilitas Terhadap Instrumen Kepuasan Ker." *Aliansi : Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 17, no. 2 (2022): 51–58.

Sofa, Mutiara. "Prinsip-Prinsip Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.* 3, no. 1 (2018): 10–27.

Syafe'i, Imam (s). "Tujuan Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. November (2015): 1–16.

Syifa, Nur, and Siti Nurlaila. “Karakteristik Emosi Siswa Di SMP Negeri 9 Metro Tahun Pelajaran 2015/2016.” *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2017, 85–96.

Tsaniyatus Sa’diyah. “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami.” *KASTA : Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya Dan Terapan* 2, no. 3 (2022): 148–59.

Usmadi, Usmadi. “Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas).” *Jurnal Inovasi Pendidikan* 7, no. 1 (2020): 50–62.

Wandasari, Yulisa. “Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan Volume 1, No. 1, Juli-Desember 2017.” *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan* 1, no. 1 (2017): 325–43.

Zuldafrial. “Perkembangan Nilai, Moral Dan Sikap Remaja.” *Al-Hikmah* 8, no. 2 (2015): 29–48.

LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Angket Validasi Instrumen Aspek Konstruk

ANGKET VALIDASI INSTRUMEN ASPEK KONSTRUK
PENGARUH PERKEMBANGAN MORAL PESERTA DIDIK TERHADAP HASIL BELAJAR PAI SISWA SMKN 3 PAYAKUMBUH

Nama peneliti : Gina Fia Utami

NIM : 2120019

Fakultas/ Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) / Pendidikan Agama Islam

Validator :

A. Petunjuk

1. Bapak/ibu dimohon untuk memberikan penilaian terhadap Kebahasaan Media Pembelajaran Pemrograman Dasar dengan memberikan checklist (√) pada kolom yang sesuai dengan hasil penilaian bapak/ibu. Mohon memberikan penilai sesuai dengan skala pada setiap aspek yang dievaluasi.
2. Bapak/ibu dimohon untuk memberikan saran, masukan atau komentar demi perbaikan pada buku ini, dengan menuliskannya langsung pada bagian saran perbaikan.
3. Mohon berikan penilaian Bapak/Ibu pada kesimpulan dengan tanda checklist (√) pada sesuai dengan pendapat bapak/ibu.

Komponen validasi

1 = Tidak Valid (TV)
2 = Kurang Valid (KV)
3 = Cukup Valid (CK)
4 = Valid (V)
5 = Sangat Valid (SV)

B. Aspek Penilaian Konstruk

No.	Aspek yang di evaluasi	Nilai					Ket
		1	2	3	4	5	
1.	Identitas responden dibuat jelas				✓		

2.	Terdapat pengantar pada angket				✓		
3.	Terdapat petunjuk pengisian angket yang jelas			✓			
4.	Terdapat alternative jawaban pada angket			✓			
5.	Terdapat pedoman penskoran angket				✓		
6.	Angket disusun berdasarkan kisi-kisi				✓		
7.	Kemudahan dalam memahami isi angket			✓			
8.	Ada sinkronisasi antara pernyataan-pernyataan dengan poin-poin deskripsi				✓		
9.	Pernyataan yang dibangun mampu menjangkau tujuan penelitian				✓		

Saran / Komentar / Tanggapan :

- Masih terdapat pernyataan negatif yg terbalik sehingga sulit negatif, sebaiknya lebih baik jika diarahkan ke bentuk pernyataan positif.
- Perbanyakkan lg penggunaan kalimat negatif. Angket tdk wajib harus mengunakan pernyataan negatif.

Bukittinggi, 29/5 2024

Validator

Dyla Pehman.

NIP. 198507102014032007

Lampiran 1. 2 Angket Validasi Instrumen Aspek Konten

ANGKET VALIDASI INSTRUMEN ASPEK KONTEN
PENGARUH PERKEMBANGAN MORAL PESERTA DIDIK TERHADAP HASIL BELAJAR PAI SISWA SMKN 3 PAYAKUMBUH

Nama peneliti : Gina Fia Utami

NIM : 2120019

Fakultas/ Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) / Pendidikan Agama Islam

Validator : Dr. Januar, M.Pd.

A. Petunjuk

4. Bapak/ibu dimohon untuk memberikan penilaian terhadap Kebahasaan Media Pembelajaran Pemrograman Dasar dengan memberikan checklist (√) pada kolom yang sesuai dengan hasil penilaian bapak/ibu. Mohon memberikan penilai sesuai dengan skala pada setiap aspek yang dievaluasi.
5. Bapak/ibu dimohon untuk memberikan saran, masukan atau komentar demi perbaikan pada buku ini, dengan menuliskannya langsung pada bagian saran perbaikan.
6. Mohon berikan penilaian Bapak/Ibu pada kesimpulan dengan tanda checklist (√) pada sesuai dengan pendapat bapak/ibu.

B. Komponen validasi

6 = Tidak Valid (TV)
7 = Kurang Valid (KV)
8 = Cukup Valid (CK)
9 = Valid (V)
10 = Sangat Valid (SV)

C. Aspek Penilaian Konten

No.	Aspek yang di evaluasi	Nilai					Ket
		1	2	3	4	5	
1.	Isi instrument meliputi variabel X dan variabel Y				✓		
2.	Pernyataan pada angket tidak ambigu				✓		

3.	Pernyataan pada angket mampu mengukur indikator yang ingin dicari					✓	
4.	Sistematika penulisan angket					✓	
5.	Urutan penyajian angket					✓	
6.	Isi angket mencakup aspek penting kisi-kisi				✓		
7.	Kemudahan dalam memahami isi angket					✓	
8.	Kesesuaian angket dengan instrument penelitian				✓		

Lampiran 1. 3 Kisi – Kisi Angket

KISI-KISI ANGKET PENGARUH PERKEMBANGAN MORAL PESERTA DIDIK TERHADAP HASIL BELAJAR PAI SISWA SMKN 3 PAYAKUMBUH

Nama peneliti : Gina Fia Utami
NIM : 2120019
Fakultas/ Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) / Pendidikan Agama Islam

KISI-KISI ANGKET PERKEMBANGAN MORAL

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item
Perkembangan Moral	Kepatuhan	Siswa tidak pernah absen dan selalu datang ke sekolah secara teratur	1,2
		Siswa mengikuti tata tertib yang ada di sekolah	3,4
		Siswa disiplin dalam mengerjakan tugas sekolah	5,6
		Siswa mengikuti kegiatan sekolah di luar jam pembelajaran	7,8
		Siswa berinteraksi dengan guru dan staf sekolah secara sopan dan menghormati	9,10
	Kebenaraan	Siswa menyampaikan informasi dengan jujur dan akurat kepada guru, teman dan staf sekolah	11
		Siswa menyelesaikan tugas atau proyek dengan kejujuran dan tanpa melakukan plagiarisme/ penipuan	12,13
		Siswa bersedia mengakui kesalahannya dan belajar dari kesalahannya itu	14,15
	Keadilan	Siswa berlaku adil kepada temannya dan tidak ada diskriminasi	16,17

		Siswa tidak memandang latar belakang atau kemampuan temannya	18,19
		Siswa memberikan kesempatan kepada semua temannya untuk berpendapat dalam sebuah diskusi	20

Lampiran 1. 4 Surat Keputusan Pembimbing

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) UIN BUKITTINGGI
Nomor : B-0529/Un.26.1/HK.00.5/05/2024

TENTANG

PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) UIN BUKITTINGGI

Membaca : Permohonan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Syekh M. Djammil Djambek Bukittinggi an. **Gina Fia Utami, NIM. 2120019** tanggal 13 Mei 2024 perihal permohonan penerbitan SK Pembimbing Skripsi;

Menimbang : a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Bukittinggi, perlu ditetapkan Dosen Pembimbing;

: b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Dosen Pembimbing Skripsi;

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 115. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3859);
3. Peraturan Presiden Nomor 85 Tahun 2022 tentang Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 76 tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

KESATU : Menyetujui judul skripsi mahasiswa yang bersangkutan: ***"Pengaruh Perkembangan Moral Peserta Didik terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SMKN 3 Payakumbuh"***

KEDUA : Menunjuk Saudara :

Nama	: **Dr. Pendi Hasibuan, M.Ag**
NIP	: **197004062000031002**
Pangkat/Gol.Ruang	: Pembina/IV/a
Jabatan	: Lektor Kepala
Bidang Keahlian Pokok	: Ushul Fiqh
Sebagai Dosen	: PEMBIMBING

KETIGA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Bukittinggi,
Pada tanggal : 13 Mei 2024

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Dr. ISWANTIR M, M. Ag
NIP.197605192006041001

Lampiran 1. 5 Surat Observasi Awal

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Kampus II: Jl. Gurun Aur Kubang Putih - Kabupaten Agam - Sumatera Barat – Telepon/ Fax: (0752) 22875
Website: http://ftik.uinbukittinggi.ac.id | email: ftik@uinbukittinggi.ac.id

Nomor : B-0049/Un.26.1/PP.00.7/02/2024 Bukittinggi, 13 Februari 2024
Lamp :-
Hal :**Permohonan Izin Observasi Awal**

Kepada YTH :
Bapak/Ibu Kepala SMK N 3 Payakumbuh

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, maka bersama surat ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin melakukan Observasi awal di tempat yang Bapak/Ibu pimpin kepada mahasiswa di bawah ini :

Nama	**: GINA FIA UTAMI**
NIM	**: 2120019**
Semester	: 8
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	: ***PENGARUH SOSIOEMOSI DAN PERKEMBANGAN MORAL PESERTA DIDIK TERHADAP HASIL BELAJAR PAI DI SMKN 3 PAYAKUMBUH***
Lokasi Penelitian	: SMK N 3 Payakumbuh
Waktu	Februari 2024 s/d Selesai

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

DEKAN,

DR. ISWANTIR M., M.Ag
NIP 197605192006041001

Lampiran 1. 6 Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Kampus II: Jl. Gurun Aur Kubang Putih - Kabupaten Agam - Sumatera Barat – Telepon/ Fax: (0752) 22875
Website: http://ftik.uinbukittinggi.ac.id | email: ftik@uinbukittinggi.ac.id

Nomor : B-0480/Un.26.1/PP.07/05/2024 Bukittinggi, 13 Mei 2024
Lamp : 1 (Satu) rangkap
Hal : Mohon Izin Penelitian

Kepada YTH :
Bapak/Ibu .....

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, maka bersama ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin penelitian bagi mahasiswa dibawah ini:

Nama	:	**GINA FIA UTAMI**
NIM	:	**2120019**
Semester	:	8
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	:	***PENGARUH PERKEMBANGAN MORAL PESERTA DIDIK TERHADAP HASIL BELAJAR PAI SISWA SMKN 3 PAYAKUMBUH***
Lokasi Penelitian	:	SMKN 3 Payakumbuh
Waktu	:	Mei 2024 s.d selesai

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

DEKAN,

DR. ISWANTIR M., M.Ag
NIP.197605192006041001

Lampiran 1. 7 Surat Balasan Penelitian

PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 3 PAYAKUMBUH
Jl. Dt. Perpatih Nan Sabatang Telp. (0752) 93733
email : smktigapayakumbuh@gmail.com website : www.smk3payakumbuh.sch.id

SURAT KETERANGAN
No : 005 /337/ SMKN.3-PYK / 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMK Negeri 3 Payakumbuh menerangkan bahwa:

Nama	: **GINA FIA UTAMI**
NIM	: 2120019
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Perguruan Tinggi	: Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Yang namanya tersebut diatas telah selesai melakukan ***penelitian*** di SMK Negeri 3 Payakumbuh untuk keperluan pembuatan skripsi dengan Judul Skripsi **"Pengaruh Perkembangan Moral Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SMKN 3 Payakumbuh"** pada tanggal 05 s.d 06 Juni 2024.

Demikianlah Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Payakumbuh, 06 Juni 2024
Kepala

Dra. WISMARNI, M.M
NIP. 19661208 199403 2 005

Lampiran 1. 8 Hasil Uji Validasi Angket

Correlations

		f	X02	X03	X04	X05	X06	X07	X08	X09	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	Total
f	Pearson Correlation	1	.105	.509*	-.033	.252	.433	-.063	.073	.473*	-.099	.530*	.088	.389	.325	.281	.184	.177	.296	.322	.272	.467*
	Sig. (2-tailed)		.661	.022	.889	.284	.057	.794	.759	.035	.679	.016	.714	.090	.162	.231	.437	.456	.206	.166	.246	.038
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X02	Pearson Correlation	.105	1	.152	.505*	.470*	.256	.190	.239	.225	.242	.311	.397	.259	.228	.296	.258	.264	.113	.219	-.051	.451*
	Sig. (2-tailed)	.661		.522	.023	.036	.275	.422	.311	.341	.304	.182	.083	.269	.334	.206	.273	.261	.635	.354	.832	.046
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X03	Pearson Correlation	.509*	.152	1	.038	-.087	.660**	.238	.142	.434	.142	.668**	.448*	.156	.498*	.125	.529*	.184	.763**	.222	.380	.617**
	Sig. (2-tailed)	.022	.522		.873	.715	.002	.312	.551	.056	.549	.001	.048	.510	.025	.600	.017	.437	.000	.347	.099	.004
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X04	Pearson Correlation	-.033	.505*	.038	1	.563**	.212	.393	.654**	.139	.580**	.081	.364	.285	.023	.274	.076	.274	.241	.133	.142	.460*
	Sig. (2-tailed)	.889	.023	.873		.010	.369	.086	.002	.559	.007	.733	.114	.223	.925	.243	.749	.243	.306	.575	.549	.041
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X05	Pearson Correlation	.252	.470*	-.087	.563**	1	.108	.468*	.626**	.243	.490*	.156	.237	.568**	.197	.599**	-.024	.483*	-.047	.365	.232	.533*
	Sig. (2-tailed)	.284	.036	.715	.010		.650	.037	.003	.302	.028	.511	.314	.009	.405	.005	.922	.031	.844	.113	.325	.016
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X06	Pearson Correlation	.433	.256	.660**	.212	.108	1	.423	.165	.689**	.104	.717**	.648**	.178	.772**	.184	.773**	.184	.683**	.089	.302	.730**
	Sig. (2-tailed)	.057	.275	.002	.369	.650		.063	.487	.001	.663	.000	.002	.452	.000	.438	.000	.438	.001	.709	.195	.000

	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X07	Pearson Correlation	-.063	.190	.238	.393	.468*	.423	1	.466*	.193	.374	.132	.611**	.197	.285	.263	.314	.235	.227	.044	-.060	.478*
	Sig. (2-tailed)	.794	.422	.312	.086	.037	.063		.038	.414	.104	.579	.004	.406	.223	.262	.178	.318	.336	.854	.800	.033
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X08	Pearson Correlation	.073	.239	.142	.654**	.626**	.165	.466*	1	.303	.932**	.097	.417	.566**	.145	.568**	.119	.643**	.205	.277	.469*	.633**
	Sig. (2-tailed)	.759	.311	.551	.002	.003	.487	.038		.194	.000	.685	.067	.009	.541	.009	.617	.002	.385	.236	.037	.003
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X09	Pearson Correlation	.473*	.225	.434	.139	.243	.689**	.193	.303	1	.282	.701**	.522*	.267	.815**	.342	.694**	.370	.573**	.228	.441	.752**
	Sig. (2-tailed)	.035	.341	.056	.559	.302	.001	.414	.194		.228	.001	.018	.255	.000	.140	.001	.108	.008	.334	.052	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X10	Pearson Correlation	-.099	.242	.142	.580**	.490*	.104	.374	.932**	.282	1	.096	.359	.360	.145	.382	.141	.520*	.222	.168	.487*	.540*
	Sig. (2-tailed)	.679	.304	.549	.007	.028	.663	.104	.000	.228		.689	.120	.118	.542	.097	.554	.019	.347	.480	.029	.014
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X11	Pearson Correlation	.530*	.311	.668**	.081	.156	.717**	.132	.097	.701**	.096	1	.553*	.254	.772**	.234	.642**	.234	.708**	.293	.283	.716**
	Sig. (2-tailed)	.016	.182	.001	.733	.511	.000	.579	.685	.001	.689		.011	.280	.000	.321	.002	.321	.000	.209	.227	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X12	Pearson Correlation	.088	.397	.448*	.364	.237	.648**	.611**	.417	.522*	.359	.553*	1	.233	.643**	.334	.657**	.362	.417	-.042	.048	.685**
	Sig. (2-tailed)	.714	.083	.048	.114	.314	.002	.004	.067	.018	.120	.011		.323	.002	.150	.002	.117	.067	.861	.840	.001

	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X13	Pearson Correlation	.389	.259	.156	.285	.568**	.178	.197	.566**	.267	.360	.254	.233	1	.144	.934**	.069	.899**	.250	.651**	.397	.634**
	Sig. (2-tailed)	.090	.269	.510	.223	.009	.452	.406	.009	.255	.118	.280	.323		.545	.000	.774	.000	.287	.002	.083	.003
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X14	Pearson Correlation	.325	.228	.498*	.023	.197	.772**	.285	.145	.815**	.145	.772**	.643**	.144	1	.293	.859**	.293	.479*	.096	.390	.715**
	Sig. (2-tailed)	.162	.334	.025	.925	.405	.000	.223	.541	.000	.542	.000	.002	.545		.211	.000	.211	.033	.688	.090	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X15	Pearson Correlation	.281	.296	.125	.274	.599**	.184	.263	.568**	.342	.382	.234	.334	.934**	.293	1	.250	.965**	.165	.684**	.467*	.686**
	Sig. (2-tailed)	.231	.206	.600	.243	.005	.438	.262	.009	.140	.097	.321	.150	.000	.211		.287	.000	.486	.001	.038	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X16	Pearson Correlation	.184	.258	.529*	.076	-.024	.773**	.314	.119	.694**	.141	.642**	.657**	.069	.859**	.250	1	.302	.526*	.170	.299	.672**
	Sig. (2-tailed)	.437	.273	.017	.749	.922	.000	.178	.617	.001	.554	.002	.002	.774	.000	.287		.195	.017	.474	.200	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X17	Pearson Correlation	.177	.264	.184	.274	.483*	.184	.235	.643**	.370	.520*	.234	.362	.899**	.293	.965**	.302	1	.255	.656**	.542*	.703**
	Sig. (2-tailed)	.456	.261	.437	.243	.031	.438	.318	.002	.108	.019	.321	.117	.000	.211	.000	.195		.279	.002	.014	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X18	Pearson Correlation	.296	.113	.763**	.241	-.047	.683**	.227	.205	.573**	.222	.708**	.417	.250	.479*	.165	.526*	.255	1	.286	.312	.647**
	Sig. (2-tailed)	.206	.635	.000	.306	.844	.001	.336	.385	.008	.347	.000	.067	.287	.033	.486	.017	.279		.221	.181	.002

	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X19	Pearson Correlation	.322	.219	.222	.133	.365	.089	.044	.277	.228	.168	.293	-.042	.651**	.096	.684**	.170	.656**	.286	1	.443	.509*
	Sig. (2-tailed)	.166	.354	.347	.575	.113	.709	.854	.236	.334	.480	.209	.861	.002	.688	.001	.474	.002	.221		.050	.022
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X20	Pearson Correlation	.272	-.051	.380	.142	.232	.302	-.060	.469*	.441	.487*	.283	.048	.397	.390	.467*	.299	.542*	.312	.443	1	.562**
	Sig. (2-tailed)	.246	.832	.099	.549	.325	.195	.800	.037	.052	.029	.227	.840	.083	.090	.038	.200	.014	.181	.050		.010
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Total	Pearson Correlation	.467*	.451*	.617**	.460*	.533*	.730**	.478*	.633**	.752**	.540*	.716**	.685**	.634**	.715**	.686**	.672**	.703**	.647**	.509*	.562**	1
	Sig. (2-tailed)	.038	.046	.004	.041	.016	.000	.033	.003	.000	.014	.000	.001	.003	.000	.001	.001	.001	.002	.022	.010	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 1. 9 Hasil Uji Coba Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.908	20

Lampiran 1. 10 Input Data Instrumen Angket Perkembangan Moral

Dara Dwi Agustin	3	2	5	1	3	5	3	1	5	1	2	5	1	4	1	5	1	5	1	1	54
Puteri Keyla	1	1	5	2	1	5	3	3	5	2	5	5	1	5	1	4	1	5	1	2	56
Gelfhandri Dwi Ananda	5	1	5	2	2	4	2	2	4	2	5	3	1	4	3	5	1	4	1	2	56
Habel Al aziz	5	4	5	1	1	5	1	1	5	1	5	5	1	5	1	5	1	5	3	2	60
Tri Amelia	5	2	5	1	1	5	1	1	5	1	5	5	1	5	1	5	1	5	1	2	56
Anissa	5	5	5	1	1	5	5	1	2	1	5	5	3	5	1	5	1	5	1	1	62
Disti Fairus Alkhansa	4	2	5	1	1	4	5	1	5	1	4	4	1	4	1	4	1	5	1	1	54
HUSNA RAMADANI	5	3	5	1	1	5	2	4	4	1	5	4	1	4	1	5	1	5	1	3	58
Ditha Natasya	4	1	5	1	1	5	4	2	4	1	5	5	1	4	1	5	1	5	1	1	56
REVA DELIA PUTRI	4	1	5	1	1	5	1	1	5	1	5	5	1	4	1	5	1	5	1	5	53
Firzati Aulia	5	2	5	1	1	5	1	1	2	1	5	5	1	5	1	5	1	5	1	4	53
Asyifa syahira	3	3	4	1	4	1	4	4	4	3	4	4	3	1	4	4	1	4	4	4	60
Rahmatu sadia	5	1	5	2	1	2	5	1	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	74
M fadhil b amir	2	1	5	1	1	2	5	1	5	2	5	2	1	5	1	5	1	5	1	5	51
Miftahul yaziaini	5	4	5	3	5	2	5	1	2	2	3	3	3	5	1	4	1	3	3	1	60
Dzakia Annisa	5	1	5	3	1	2	5	2	2	1	5	2	2	2	1	5	1	5	2	2	52
Ainun azizah	5	5	5	2	1	4	2	2	4	1	4	5	2	4	1	4	1	4	1	1	57
Rantika aprilia	5	1	5	4	1	4	4	3	4	2	3	4	2	2	1	3	1	5	1	1	55
Nabila humairah	2	2	5	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	5	1	2	3	3	55
rizka azhara	1	1	5	1	1	5	3	3	5	5	5	5	5	5	1	5	1	5	1	3	63
Alyvia Rihadatul Aisya	5	1	5	2	1	4	1	1	5	2	5	5	1	5	2	5	1	5	1	1	57
Putri rahayu	5	1	5	1	1	5	1	1	5	1	5	5	1	5	1	5	1	5	1	1	55
KEISYA ZAHRATHUSITA	5	1	4	1	1	5	3	2	4	1	5	4	4	5	1	5	1	4	2	1	58
Fatma nurjanah	3	3	1	3	1	5	2	1	5	1	5	5	1	5	1	5	1	5	1	2	54
ARIFA	5	1	5	1	1	4	2	4	2	2	2	5	1	2	2	5	1	4	2	3	51
ZASKIA NABILA PUTRI	3	2	4	1	2	5	3	2	4	2	5	5	2	5	1	4	4	4	2	2	60
Laura Frencilia Arinsky	2	1	3	1	1	5	3	3	4	1	3	3	3	4	1	5	1	3	1	1	48
Amelia balqis sujarman	4	2	4	1	1	5	3	2	4	1	5	4	3	5	3	4	1	5	1	3	58
Farsya Shalsabilla	5	2	5	1	1	5	5	1	5	1	5	5	1	5	1	5	1	5	1	1	60
Zhandy azzahari	4	3	4	3	1	4	2	1	2	3	4	2	2	4	1	5	1	4	1	4	51
zahrotus syifa	5	1	5	1	1	2	1	1	5	1	5	5	1	5	1	5	1	5	1	1	52
Aida Karlina	5	1	5	1	1	5	2	1	4	1	5	4	1	5	1	5	1	5	1	2	54
Naya Novita	5	5	5	5	1	5	1	1	5	1	5	5	1	5	1	5	1	5	1	1	63
Rezi Ramadani	5	3	5	3	1	3	1	1	3	3	3	5	1	4	1	3	1	3	3	1	52

Raisa Rahmadani	3	4	5	1	1	5	5	1	1	2	5	3	1	5	1	5	1	5	1	1	55
Salsabila	5	1	4	1	1	5	3	1	3	1	5	5	1	5	1	5	1	5	1	1	54
RESKI RAHMI	5	1	5	1	1	5	3	1	3	1	5	5	1	5	1	5	1	5	1	2	55
wiva adinda putri	5	1	5	1	1	5	5	1	5	1	5	5	1	5	1	5	1	5	1	1	59
KEYSA AULIA	5	2	5	1	1	5	1	2	5	2	5	5	1	5	2	5	1	5	2	2	60
Viola Putri Filiana	2	1	5	1	1	5	1	1	2	1	5	2	1	5	1	5	1	5	1	2	46
Aisyah Ramadhani tanjung	1	1	5	1	1	5	1	1	2	1	5	2	1	5	1	5	1	5	1	2	45
Salsabilla neza	2	3	2	1	2	4	1	1	2	2	5	5	2	5	2	5	1	5	1	1	51
DWI RANTIVA MAILAINI	5	1	5	1	1	5	2	1	5	1	5	5	1	5	1	5	1	5	1	3	56
Mutiara Yuliani	5	2	4	3	1	5	2	1	4	1	4	5	1	5	1	5	1	5	1	1	56
Anggun Sri Handayani	4	2	5	1	2	5	3	2	4	2	5	4	2	4	1	2	1	5	1	3	55
Selfiana putri kunanti	5	1	5	1	1	5	4	1	5	1	5	5	1	5	1	2	1	5	1	1	55
ZULFANI RISANYA	5	1	5	1	1	5	2	1	5	1	5	5	1	5	1	2	1	5	1	1	53
Irvan Januardi Nala	5	1	5	1	2	5	5	1	5	3	5	5	5	5	1	5	1	5	1	1	66
Arini nafila rizki	4	2	5	1	1	5	5	1	5	1	5	5	1	5	1	4	4	4	1	4	60
atiqah syakira	2	1	1	5	1	5	1	4	5	1	4	5	4	5	1	1	2	5	1	3	54
ARINI MELANI PUTRI	4	2	4	1	1	4	2	1	4	1	5	4	1	5	1	4	1	4	1	1	50
ENJELITA SAPUTRI	4	2	5	1	1	5	3	1	5	1	5	5	1	5	1	5	1	5	1	1	57
asih su'ara	4	2	5	1	1	5	3	1	2	2	5	5	1	5	1	5	1	4	1	1	54
Anjel Lisnawati	5	3	5	2	1	5	1	2	4	3	5	4	2	1	1	5	1	4	1	2	55
Mira Asmara	4	1	4	2	1	5	4	2	4	1	5	2	2	4	1	5	1	4	1	1	53
Chelfiana Maulani	4	3	4	2	1	4	1	2	4	1	4	5	2	5	1	5	1	5	1	1	55
AZIILATUR RAHMAH AFTAN	5	2	5	1	1	5	5	1	4	1	5	5	1	4	1	5	1	4	1	1	57
Fahmi Firdaus	4	5	5	1	3	4	5	2	5	2	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	60
MUHAMMAD REIHAN ADITYA	5	2	3	2	1	4	1	1	2	1	5	2	1	5	1	4	1	2	1	1	44
Saskia altha funnisa	5	3	5	1	1	5	3	1	3	1	5	4	1	5	1	5	1	5	1	1	56
RAHMI LESTARI	5	1	4	1	1	5	4	1	3	1	5	5	1	4	1	4	1	5	1	1	53
Amina	4	2	2	2	3	4	2	1	3	2	5	4	2	5	1	5	2	4	2	4	55
Rada tri Wahyuni	2	3	5	2	1	2	3	4	2	2	2	1	3	3	3	2	4	3	2	3	49
Aleksa putri	2	3	4	3	1	5	4	1	2	1	3	4	1	2	1	4	1	4	3	2	49
Laila permata sari	2	4	5	2	2	2	1	1	5	1	5	2	1	5	1	5	1	5	1	1	51
Maulidya Aprilieska	2	4	5	2	2	2	1	1	5	1	5	2	1	5	2	5	1	5	1	1	52
Zaskia ramadhani	2	3	5	3	1	5	3	3	4	1	5	5	3	5	3	5	1	5	1	3	63
lailatul husni	2	1	2	2	1	5	1	1	5	1	5	5	1	2	1	1	1	5	1	1	43
ANNISA AMELIA	5	1	5	1	1	3	2	1	5	1	5	4	1	5	1	5	1	5	1	2	53

Mai Annisa	5	1	5	1	1	5	5	1	4	1	5	5	1	5	1	5	1	5	1	1	58
ZAHRA FITRIA ZALIANTI	5	3	5	1	1	5	1	1	5	2	5	5	4	5	3	5	1	5	1	3	63
Nurul azizah	5	1	4	1	1	5	2	3	4	2	4	4	2	5	1	4	1	5	1	1	55
Siti nur Jannah	5	1	5	1	1	5	5	1	5	1	5	5	1	5	1	5	1	5	1	1	59
Tiara Aqilah Mulany	4	1	5	3	1	4	4	3	5	2	4	4	3	4	2	5	1	5	1	3	61
Bunga Dwi Wulandari	5	1	5	1	1	5	1	3	2	2	5	5	1	5	1	5	1	5	1	1	55
Abellia putri	5	1	5	2	1	5	1	2	2	2	1	1	1	3	1	1	1	5	1	1	41
Devina Atika	5	1	4	1	1	5	1	1	4	1	5	5	1	5	1	5	1	5	1	1	53
Akifatul Syarifah	4	2	4	3	4	4	4	2	3	2	4	4	2	4	2	5	1	4	1	5	59
Farli satria	3	3	5	1	1	5	2	1	5	1	5	3	3	5	1	5	1	3	3	1	56
Rara suryadi	5	1	5	1	1	5	2	1	5	1	5	5	1	4	1	4	1	5	1	2	54
Dahlia Rama Maharani	4	2	5	1	1	5	1	1	4	1	4	5	2	4	1	5	1	4	1	3	52
NUR AZIZAH	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21
Assyifa khotimah	4	1	4	1	1	4	3	3	2	1	4	4	1	4	3	4	1	4	1	1	50
Charenina Dwi Hapsari	5	5	5	1	1	5	1	3	4	1	4	2	3	4	1	1	1	5	1	1	53
Hany fathul husnah	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	55

Lampiran 1. 11 Uji Normalitas Variabel X dan Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.68361485
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.079
	Negative	-.049
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Lampiran 1. 12 Uji Linearitas Variabel X dan Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Perkembangan Moral	Between Groups	(Combined)	3854.146	33	116.792	1.539	.082
		Linearity	1390.719	1	1390.719	18.324	.000
		Deviation from Linearity	2463.427	32	76.982	1.014	.473
	Within Groups		3870.607	51	75.894		
	Total		7724.753	84			

Lampiran 1. 13 Ujian Pengujian Hipotesis

Correlations			
		Perkembangan Moral	Hasil Belajar PAI
Perkembangan Moral	Pearson Correlation	1	.424**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	85	85
Hasil Belajar PAI	Pearson Correlation	.424**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	85	85
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.424[a]	.180	.170	8.736
a. Predictors: (Constant), Perkembangan Moral				

Lampiran 1. 14 Dokumentasi Penelitian kelas X





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	:	Gina Fia Utami
Nim	:	2120019
Tempat/ Tanggal Lahir	:	Koto Tangah Simalanggang, 8 Agustus 2001
Alamat	:	Kapalo koto, Koto Tangah Simalanggang, Kecamatan Payakumbuh, Kabupaten Lima puluh Kota, Propinsi Sumatra Barat
No. Hp	:	083167043789
Email	:	ginafiautami01@gmail.com

Orang Tua

Ayah	:	Zulkaria
Pekerja Ayah	:	Petani
Ibu	:	Mestia Erini
Pekerjaan Ibu	:	Ibu Rumah Tangga
Alamat	:	Kapalo koto, Koto Tangah Simalanggang,kecamatan Payakumbuh, Kabupaten Lima puluh Kota, Propinsi Sumatra Barat

Riwayat Pendidikan

1. Taman kanak-kanak Pertiwi, Koto Tangah Simalanggang, kecamatan Payakumbuh, Kabupaten Lima puluh Kota, Propinsi Sumatra Barat
2. SD 02 Koto Tangah Simalanggang
3. SMP Negeri 1 Kecamatan Payakumbuh
4. SMA Negeri 1 Kecamatan Payakumbuh
5. Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Pada tahun 2020-2024